

**LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL  
REPUBLIK INDONESIA**

---



**STRATEGI MENINGKATKAN PEMBANGUNAN EKONOMI BERBASIS  
KEPEMUDAAN DAN KEOLAHRAGAAN DALAM RANGKA Mendukung  
PROGRAM EKONOMI HIJAU**

**OLEH :**

**DR. DRS. SAMSUDIN, S.H., M.H., M.PD  
PEMBINA UTAMA MADYA (IV/D)**

**KERTAS KARYA ILMIAH PERSEORANGAN (TASKAP)  
PROGRAM PENDIDIKAN SINGKAT ANGKATAN (PPSA)-XXIV  
LEMHANAS RI  
TAHUN 2023**

## **PENGANTAR**

Assalamualaikum Wr Wb, salam sejahtera bagi kita semua.

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa serta atas segala rahmat dan karunia-Nya, penulis sebagai salah satu peserta Program Pendidikan Singkat Angkatan (PPSA) XXIV telah berhasil menyelesaikan tugas dari Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia, sebuah Kertas Karya Ilmiah Perseorangan (Taskap) dengan judul **“Strategi Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Berbasis Kepemudaan dan Keolahragaan dalam rangka Mendukung Program Ekonomi Hijau”**

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Gubernur Lemhannas RI Bapak Andi Widjajanto, S.Sos., M.Sc., Ph.D, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti PPSA XXIV di Lemhannas RI tahun 2023. Ucapan yang sama juga disampaikan kepada Pembimbing atau Tutor Taskap kami Bapak Mayor Jenderal TNI (Purn) Dr. Sudiby, S.E., D.S.S., M.Si dan Tim Penguji Taskap serta semua pihak yang telah membantu serta membimbing Taskap ini sampai terselesaikan sesuai waktu dan ketentuan yang dikeluarkan oleh Lemhannas RI.

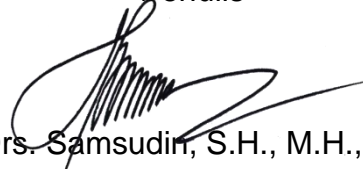
Penulis menyadari bahwa kualitas Taskap ini masih jauh dari kesempurnaan akademis, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati mohon adanya masukan guna penyempurnaan naskah ini. Besar harapan kami agar Taskap ini dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran penulis kepada Lemhannas RI, termasuk bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan berkah dan bimbingan kepada kita semua dalam melaksanakan tugas dan pengabdian kepada Negara dan bangsa Indonesia yang kita cintai dan kita banggakan.

Sekian dan terima kasih. Wassalamualaikum Wr. Wb.

Jakarta, Oktober 2023

Penulis



Dr. Drs. Samsudin, S.H., M.H., M.Pd

No. PESERTA : 073

**PERNYATAAN KEASLIAN**

1. Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Drs. Samsudin, S.H., M.H., M.Pd  
Pangkat : Pembina Utama Madya / IV.d  
Jabatan : Staf Ahli Menteri Bidang Hukum Kemenpora RI  
Instansi : Kementerian Pemuda dan Olahraga RI  
Alamat : Jl. Gerbang Pemuda No.3 Senayan Jakarta Pusat.

Sebagai peserta Program Pendidikan Singkat Angkatan (PPSA) ke XXIV tahun 2023 menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

- a. Kertas Karya Ilmiah Perseorangan (Taskap) yang saya tulis adalah asli.
- b. Apabila ternyata sebagian atau seluruhnya tulisan Taskap ini terbukti tidak asli atau plagiasi, maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus pendidikan.

2. Demikian pernyataan keaslian ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Jakarta, Oktober 2023  
Penulis



Materai

Dr. Drs. Samsudin, S.H., M.H.,M.Pd  
No. PESERTA : 073

**LEMBAR PERSETUJUAN TUTOR TASKAP**

Yang bertanda tangan di bawah ini Tutor Taskap dari:

Nama : Dr. Drs. Samsudin, S.H., M.H.,M.Pd

Peserta : Program Pendidikan Program Pendidikan Singkat  
Angkatan (PPSA) XXIV

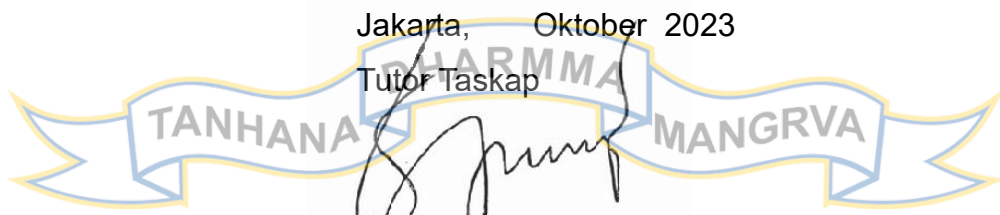
Judul Taskap : **Strategi Meningkatkan Pembangunan Ekonomi  
Berbasis Kepemudaan dan Keolahragaan dalam  
rangka Mendukung Program Ekonomi Hijau**

Taskap tersebut di atas telah ditulis “sesuai/tidak sesuai” dengan Petunjuk Teknis tentang Penulisan Ilmiah Peserta Pendidikan Lemhannas RI Tahun 2023, karena itu “layak/tidak layak” dan “disetujui/tidak disetujui” untuk diuji.

“”coret yang tidak diperlukan

Jakarta, Oktober 2023

Tutor Taskap



**Mayjend (Purn) Dr. Sudiby, S.E., D.S.S., M.Si**

<b>DAFTAR ISI</b>	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN TUTOR TASKAP.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1. Latar Belakang .....	1
2. Rumusan Permasalahan .....	10
3. Maksud dan Tujuan.....	10
4. Ruang Lingkup dan Sistematika.....	11
5. Metode dan Pendekatan .....	12
6. Pengertian.....	13
<b>BAB II LANDASAN PEMIKIRAN</b>	
7. Umum .....	16
8. Peraturan dan Perundang-undangan.....	17
9. Data dan Fakta.....	19
10. Kerangka Teoritis .....	30
11. Lingkungan Strategis.....	40
<b>BAB III PEMBAHASAN</b>	
12. Umum.....	47
13. Peran Kepemudaan dan Keolahragaan sebagai potensi dalam pembangunan ekonomim masa kini .....	49
14. Faktor faktor yang berperan dalam meningkatkan pembangunan Ekonomi secara keseluruhan dan berbasis kepemudan keolahragaan.....	58
15. Strategi Efektif dalam mendukung program ekonomi hijau dengan memanfaatkan potensi kepemudaan dan keolahragaan sebagai Sumber Daya Penting .....	63

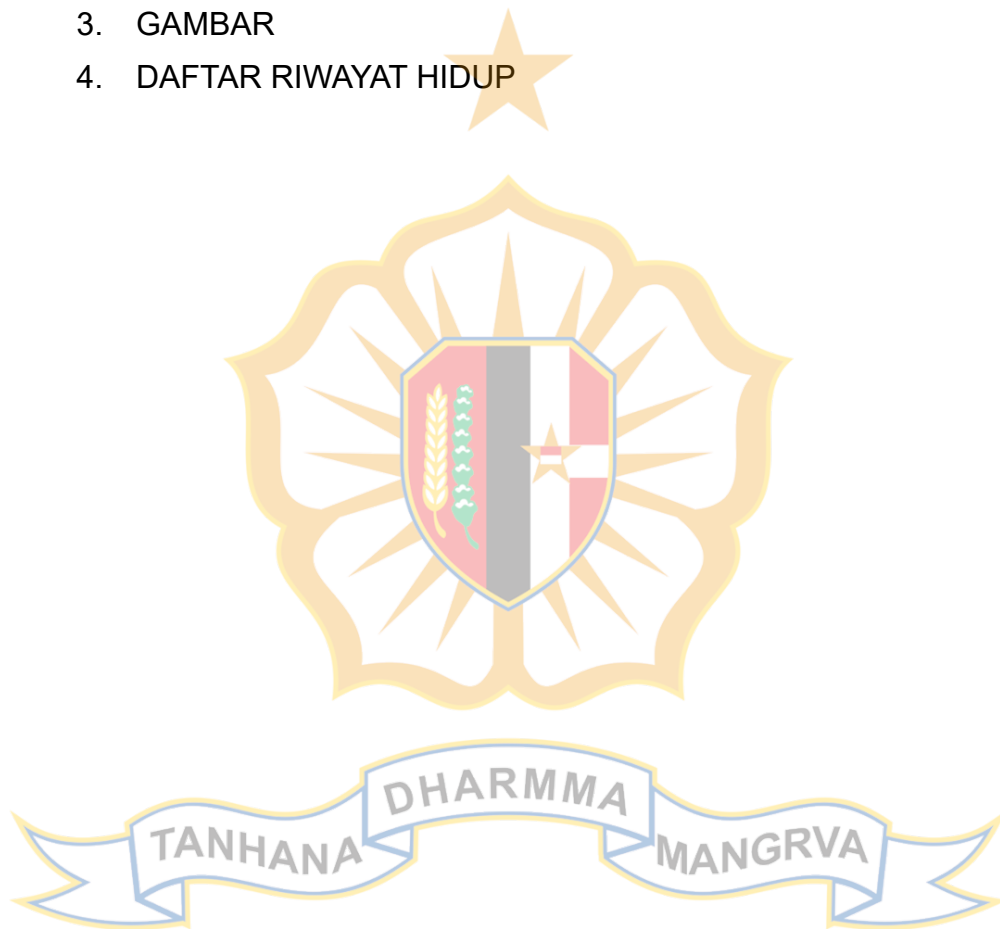
## **BAB IV PENUTUP**

16. Simpulan .....	69
17. Rekomendasi .....	71

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>74</b>
----------------------------	-----------

### **DAFTAR LAMPIRAN:**

1. ALUR PIKIR
2. TABEL
3. GAMBAR
4. DAFTAR RIWAYAT HIDUP



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Bangsa Indonesia dengan segala potensi dan sumber daya yang ada merupakan bangsa yang sangat besar. Dengan posisi strategis yang diapit oleh dua samudera dan dua benua, dan merupakan negara yang memiliki kawasan terbesar di kawasan Asia Tenggara. Berdasarkan survei tahun 2010 oleh Badan Pusat Statistik (BPS), ada 1.211 bahasa daerah, 1340 suku bangsa dan 300 kelompok etnis di Indonesia. Berdasarkan survei penduduk antar sensus (Supas) 2015, proyeksi penduduk Indonesia hingga tahun 2045 akan mencapai 269,6 juta jiwa di tahun 2020. Di saat ini Indonesia telah memasuki era bonus Demografi karena jumlah penduduk usia produktif lebih banyak dibanding usia tidak produktif yaitu 185,34 juta jiwa yang merupakan kelompok usia 15 – 64 Tahun<sup>1</sup>.

Bonus Demografi ini bisa dimanfaatkan untuk memberikan kesempatan pada negara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan jendela peluang. Hal ini bisa dilakukan dengan mendorong pertumbuhan ekonomi yang bisa menjadi cara yang efektif untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Namun, pengelolaan Bonus Demografi ini harus dilakukan dengan baik karena kelebihan jumlah penduduk bisa menjadi kondisi yang buruk jika tidak dikelola dengan optimal. Kondisi seperti penduduk usia kerja yang tidak memiliki keahlian dan keterampilan bisa meningkatkan tingkat pengangguran, kriminalitas, dan kemiskinan serta menghambat pertumbuhan ekonomi.

Agar dapat memanfaatkan jendela peluang dari Bonus Demografi yang diperkirakan terjadi pada tahun 2030-2040 di Indonesia, diperlukan berbagai kebijakan yang harus dirumuskan. Untuk memastikan bahwa manfaat dari Bonus Demografi dapat dioptimalkan, ada beberapa tindakan yang dapat

---

<sup>1</sup> Statistik, B. P. (2015). *Statistik penduduk lanjut usia 2014*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 9.

dilaksanakan, seperti dengan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan dan pelatihan, perluasan pasar tenaga kerja, pengelolaan pertumbuhan penduduk, dan peningkatan tingkat kesehatan masyarakat.

Arahan presiden Jokowi pada rapat rakornas di Jakarta, tanggal 22 Oktober 2020, bahwa upaya pemerintah saat ini adalah meningkatkan daya beli masyarakat untuk mempercepat pemulihan ekonomi Nasional melalui penguatan dan perlindungan sosial terhadap sektor usaha kecil dan menengah. Hal ini perlu dilakukan setelah sekian lama ekonomi mengalami penurunan setelah terjadinya pandemi covid 19.

Menteri Pemuda dan Olahraga beserta seluruh jajaran di bawah Kementerian Pemuda dan Olahraga merespons arahan Presiden Joko Widodo dengan mengambil bagian dalam Program Membangkitkan Pertumbuhan Ekonomi<sup>2</sup>. Dalam program ini, peran Kepemudaan dan Keolahragaan Nasional menjadi hal yang sangat penting untuk kemajuan bangsa. Oleh karena itu, program prioritas di bidang kepemudaan yakni pemberdayaan pemuda agar lebih kreatif, inovatif, mandiri, dan berdaya saing, untuk mengembangkan semangat kewirausahaan, penguatan ideologi Pancasila, karakter, dan budaya bangsa, sesuai Undang-Undang No.40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan.

Pemuda sebagai aset tak ternilai bagi sebuah bangsa, dan kemajuan suatu bangsa tergantung pada para pemudanya sebagai agen perubahan. Sejarah telah membuktikan peran utama para pemuda dalam perkembangan peradaban dunia, sehingga peran pemuda dalam mengelola dan mengembangkan ekonomi sangat penting. Sebagai agen perubahan, pemuda mampu menggerakkan sesama pemuda dan masyarakat luas untuk meningkatkan usahanya dan memperkuat ketahanan.

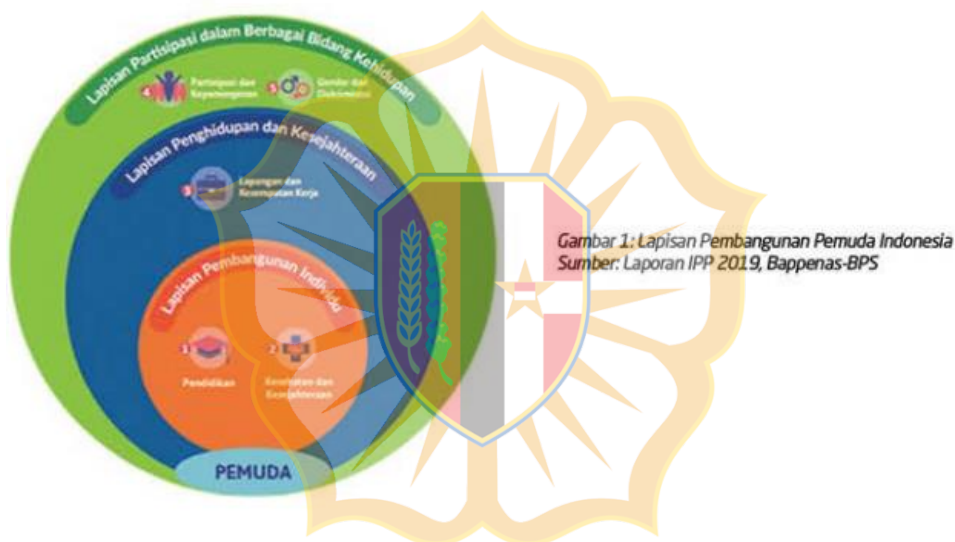
Pemuda memiliki peran yang sangat penting dalam proses perkembangan dan pembangunan negara sebagai kekuatan, kontrol sosial,

---

<sup>2</sup> Damara, D., Budiati, A., & Riswanda, R. (2018). *Segitiga Strategis Program Kirab Pemuda Dalam Rangka Meningkatkan Persatuan Dan Penghormatan Terhadap Pluralisme Di Kementerian Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).



dan agen perubahan. Oleh karena itu, pengembangan potensi dan peran pemuda sangat diperlukan melalui penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan. Hal ini penting untuk mewujudkan perkembangan dan pembangunan negara yang berakhlak mulia, cerdas, mandiri, tangguh, dan profesional. Untuk mencapai tujuan tersebut, pelayanan kepemudaan sebagai sebuah wadah sangat diperlukan. Pasal 5, UU Nomor 40 Tahun 2009 menjelaskan bahwa pelayanan kepemudaan memiliki fungsi untuk melakukan : “penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan potensi kepemimpinan, kewirausahaan, serta kepeloporan pemuda dalam segala aspek kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara”.



Pada gambar diatas menguraikan lapisan pembangunan pemuda Indonesia yang dikorelasikan dengan dimensi dan masing-masing indikatornya. Pada tahun 2015, Indonesia berada di posisi ke-8 di tingkat Asia Tenggara dalam Capaian Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) dengan nilai sebesar 0,53. Posisi ini berada di atas negara Laos, Kamboja, dan Thailand. Capaian ini dihitung berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh UNFPA dengan menggunakan 4 dimensi tanpa memperhitungkan dimensi gender dan diskriminasi (laporan ASEAN Youth Index tahun 2017, ASEAN Secretariat). Hasil analisis tersebut juga menunjukkan bahwa dimensi lapangan dan kesempatan kerja merupakan dimensi dengan nilai terendah dibandingkan dimensi lainnya pada capaian IPP Indonesia.

Kegiatan olahraga dalam berbagai skala memiliki dampak yang signifikan terhadap perputaran ekonomi masyarakat, mulai dari meningkatkan pendidikan olahraga, latihan klub dan komunitas hingga event-event yang dapat menarik penonton. Sebaliknya, banyak aktivitas ekonomi yang terkait dengan olahraga yang mengalami kesulitan terutama produksi barang dan jasa yang menjadi bagian dari pelaku olahraga.

Dalam era pandemi, dunia olahraga mengalami kondisi yang sulit dan mengakibatkan dampak negatif bagi para insan olahraga. Meskipun berbagai alternatif kegiatan daring telah dikembangkan untuk beberapa program latihan dan event olahraga, namun tetap saja industri olahraga tidak mampu mempertahankan stabilitas pertumbuhan. Dampak dari kondisi tersebut masih dirasakan hingga sekarang. Namun, saat ini pandemi mulai mereda dan berbagai kegiatan, termasuk di bidang pendidikan, usaha, dan aktivitas lainnya, sudah mulai dilaksanakan.

Ibarat keluar dari masa sulit, dunia olahraga bangkit kembali dengan semangat, membantu memulihkan ekonomi melalui kontribusinya yang signifikan di berbagai sektor. Seperti telah terbukti sebelumnya, olahraga selalu menjadi opsi yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, terutama para atlet dan industri terkait yang bergerak dalam aktivitas olahraga.<sup>3</sup>

Rantai pasok dalam industri olahraga membentang panjang, melibatkan banyak individu, dan bukan sekadar aktivitas fisik untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran. Sejatinya, olahraga juga memiliki dampak ekonomi yang berkontribusi pada kesejahteraan bangsa. Oleh karena itu, olahraga tidak hanya memberikan kekuatan imun tubuh untuk melawan virus dan bakteri, tetapi juga menciptakan penghasilan bagi semua individu yang terlibat dalam rantai pasok industri olahraga.

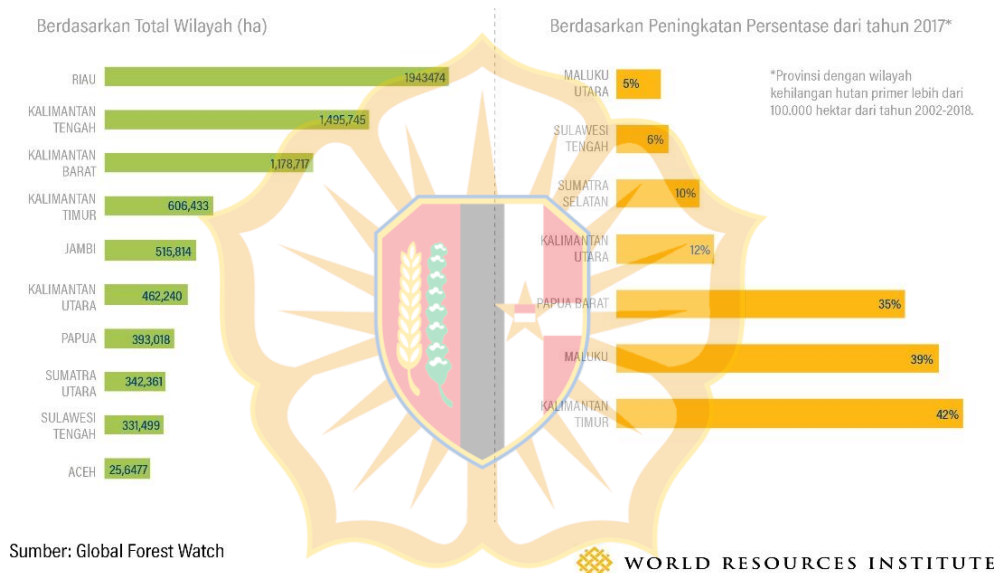
Dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan, Pemerintah menetapkan pembangunan berkelanjutan sebagai prioritas, dengan fokus pada pertumbuhan ekonomi hijau. Konsep pertumbuhan ekonomi hijau merujuk

---

<sup>3</sup> Khaidir, M. *Dari Pemuda Untuk Indonesia: Kumpulan Gagasan Perubahan Pemuda Indonesia-Jejak Pustaka* (Vol. 1). Jejak Pustaka.

pada pengembangan perekonomian yang mempertimbangkan aspek lingkungan, guna mencapai prinsip keberlanjutan sebagai tujuan utama. Komitmen Pemerintah terhadap konsep ekonomi hijau melibatkan pelaku industri, karena dalam setiap kegiatan industri perusahaan wajib memperhatikan keseimbangan dan kelestarian sumber daya alam. Prinsip ekonomi hijau telah diintegrasikan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, melalui 3 program prioritas: peningkatan kualitas lingkungan, peningkatan ketahanan bencana dan perubahan iklim, serta pembangunan rendah karbon.

### Kehilangan Hutan Primer di Indonesia



Tabel 1. Hutan Primer di Indonesia

Pada tahun 2018, tercatat bahwa Kalimantan Timur, Maluku, dan Papua Barat mengalami peningkatan tingkat deforestasi dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dengan angka masing-masing mencapai 43 persen, 40 persen, dan 36 persen. Grafik di bawah ini secara visual menunjukkan tujuh provinsi dengan peningkatan tingkat deforestasi tertinggi. Perlu ditekankan bahwa hampir sepertiga dari hutan primer Indonesia terletak di ketujuh provinsi tersebut. Hutan primer ini memiliki peran ekosistem yang sangat penting, mengandung beragam jenis pohon yang telah berusia ratusan, bahkan ribuan tahun, dan memiliki kapasitas penyerapan karbon yang lebih besar

dibandingkan dengan hutan lainnya. Kehadiran hutan primer ini memiliki nilai yang tidak dapat digantikan, terutama dalam menjaga keanekaragaman hayati.<sup>4</sup>

Perlindungan hutan-hutan primer di provinsi-provinsi tersebut menjadi sangat krusial. Upaya perlindungan ini tidak hanya berkaitan dengan pencapaian target iklim Indonesia, tetapi juga melibatkan menjaga wilayah yang memiliki tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi. Wilayah ini memiliki peran sentral sebagai sumber penghidupan dan penyedia berbagai kebutuhan vital manusia, termasuk pangan, air bersih, udara segar, obat-obatan, serta berbagai manfaat ekosistem lainnya.

Budaya berkelanjutan berkembang di beberapa dekade terakhir, dengan meningkatnya kesadaran pentingnya praktik yang berkelanjutan untuk menjaga lingkungan yang semakin terdegradasi. Pertumbuhan sektor perekonomian, sebagai denyut nadi negara, harus sejalan dengan aspek sosial dan budaya, mengingat pertumbuhan penduduk yang cepat dan intensitas konsumsi sumber daya alam yang meningkat. Pembangunan yang berkelanjutan melalui program ekonomi hijau menjadi komitmen pemerintah untuk melindungi kehidupan manusia dan lingkungan di masa depan dengan pendekatan ramah lingkungan, dan inklusif secara sosial.

Pada saat ini, pembangunan ekonomi yang berkelanjutan menjadi tujuan utama bagi banyak negara di seluruh dunia. Dalam menghadapi perubahan iklim yang semakin nyata dan kerusakan lingkungan yang semakin parah, masyarakat internasional menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi harus diimbangi dengan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan perlindungan lingkungan.

Program ekonomi hijau telah muncul sebagai pendekatan yang inovatif dalam mencapai tujuan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Program ini bertujuan untuk mengintegrasikan aspek-aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam upaya menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan, inklusif, dan ramah lingkungan. Program ekonomi hijau mengedepankan

---

<sup>4</sup> Hidup, K. L. (2012). Status Lingkungan Hidup Indonesia 2012. *Pilar Lingkungan Hidup Indonesia*. Ministry Of Environment The Republic Of Indonesia.

prinsip-prinsip perlindungan lingkungan, efisiensi sumber daya, inovasi teknologi, dan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan.

Dalam konteks ini, kepemudaan dan keolahragaan memiliki peran penting dalam mendukung program ekonomi hijau. Pemuda dianggap sebagai agen perubahan yang memiliki energi, kreativitas, dan semangat inovasi yang diperlukan untuk menciptakan peluang baru dalam perekonomian. Keolahragaan, di sisi lain, bukan hanya sebagai sarana rekreasi dan hiburan, tetapi juga sebagai industri yang dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan daerah, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk memanfaatkan potensi kepemudaan dan keolahragaan dalam mendukung program ekonomi hijau, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi. Pendekatan ini harus mencakup berbagai aspek, termasuk pengembangan keterampilan dan kewirausahaan pemuda, pendidikan dan pelatihan yang relevan, akses terhadap modal dan sumber daya, serta pembangunan infrastruktur olahraga yang memadai.

Pengembangan keterampilan dan kewirausahaan pemuda merupakan langkah awal yang penting dalam meningkatkan kontribusi mereka dalam pembangunan ekonomi berbasis kepemudaan dan keolahragaan. Pemuda perlu dilengkapi dengan keterampilan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja masa depan. Pemerintah perlu berperan dalam menyediakan program pelatihan yang komprehensif dan terjangkau dalam berbagai bidang, termasuk kewirausahaan, keahlian teknis, manajemen bisnis, dan inovasi teknologi. Pelatihan ini akan membantu pemuda untuk mempersiapkan diri dan beradaptasi dengan tuntutan pasar kerja yang semakin kompleks dan dinamis.

Pengembangan keterampilan dan pendidikan kewirausahaan merupakan faktor penting dalam membentuk kesadaran dan pemahaman pemuda tentang pentingnya pembangunan ekonomi berkelanjutan. Kurikulum pendidikan kewirausahaan harus mencakup aspek-aspek ekonomi hijau, keberlanjutan, dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Dengan memperkenalkan konsep ini sejak dini, pemuda akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang peran mereka dalam menciptakan masa depan yang

berkelanjutan. Selain itu, pendidikan juga harus mendorong kreativitas, inovasi, dan semangat kewirausahaan, sehingga pemuda dapat mengembangkan ide-ide baru yang berkontribusi pada pembangunan ekonomi hijau.

Akses terhadap modal dan sumber daya merupakan faktor penting dalam mendorong pemuda untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi hijau<sup>5</sup>. Pemerintah perlu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pemuda untuk memperoleh pendanaan dan dukungan yang diperlukan untuk memulai usaha ekonomi hijau<sup>6</sup>. Ini dapat dilakukan melalui program pemberian pinjaman dengan bunga rendah atau tanpa bunga, skema pendanaan risiko, pengembangan lembaga keuangan mikro, serta pemberian akses ke jaringan bisnis dan mentor yang dapat membimbing pemuda dalam mengembangkan dan mengelola usaha mereka. Selain itu, perlu juga diberikan akses yang lebih mudah terhadap teknologi dan infrastruktur yang diperlukan untuk mengimplementasikan solusi hijau, seperti energi terbarukan dan teknologi ramah lingkungan.

Pembangunan infrastruktur olahraga yang memadai juga diperlukan untuk mendukung kegiatan ekonomi hijau yang berbasis keolahragaan. Infrastruktur olahraga yang baik akan menciptakan peluang bisnis dan pariwisata yang berkelanjutan, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga. Pemerintah perlu menginvestasikan sumber daya dalam membangun sarana olahraga yang modern, termasuk lapangan, stadion, pusat kebugaran, dan fasilitas olahraga lainnya. Selain itu, penting juga untuk membangun jaringan dan kemitraan antara pusat olahraga, komunitas, lembaga pendidikan, dan sektor swasta dalam mengoptimalkan penggunaan infrastruktur olahraga dan memaksimalkan manfaat ekonomi yang dihasilkan.

Upaya kepemudaan dan keolahragaan dalam kegiatan ekonomi hijau, menjadi sangat penting untuk membangun kerjasama erat antara pemerintah,

---

<sup>5</sup> Anggraini, O., & Agus, M. (2018). Penguatan modal sosial berbasis kelembagaan lokal Masyarakat pesisir perspektif gender Di kabupaten Bantul. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 11(2), 11-24.

<sup>6</sup> Syahbudi, M., & Ma, S. E. I. (2021). *Ekonomi Kreatif Indonesia: Strategi Daya Saing UMKM Industri Kreatif Menuju Go Global (Sebuah Riset Dengan Model Pentahelix)*. Merdeka Kreasi Group, H.24-30

sektor swasta, dan masyarakat sipil dalam mendukung pembangunan ekonomi berbasis kepemudaan dan keolahragaan. Kemitraan yang kokoh antara berbagai pihak yang terlibat akan menghasilkan sinergi yang optimal dan pemanfaatan efektif dari sumber daya yang tersedia. Kolaborasi ini meliputi berbagai aspek, termasuk pembiayaan, pengembangan program pelatihan dan pendidikan, peningkatan akses terhadap sumber daya, serta pengembangan infrastruktur. Dengan melalui upaya kolaboratif ini, semua entitas dapat bersinergi dan saling mendukung dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan berbasis prinsip ekonomi hijau. Dalam kesimpulannya, strategi meningkatkan pembangunan ekonomi berbasis kepemudaan dan keolahragaan dalam rangka mendukung program ekonomi hijau adalah langkah yang penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan. Pemberdayaan pemuda dan keolahragaan memiliki potensi besar dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan melindungi lingkungan. upaya ini harus mencakup pengembangan keterampilan dan kewirausahaan pemuda, pendidikan dan pelatihan yang relevan, akses terhadap modal dan sumber daya, serta pembangunan infrastruktur olahraga yang memadai. Kolaborasi yang erat antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil juga penting untuk menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi hijau yang berkelanjutan. Dengan implementasi strategi ini, diharapkan pembangunan ekonomi berkelanjutan dan berkeadilan dapat tercapai, sambil melindungi lingkungan dan mendorong partisipasi aktif pemuda dalam menciptakan masa depan yang lebih baik.

Peran pemuda sangat dibutuhkan dalam pembangunan Nasional khususnya dalam pembangunan berbasis pada peningkatan ekonomi hijau. Pemuda dapat menjadi pelopor dan penggerak dalam mengubah pola pikir, perilaku, dan gaya hidup masyarakat agar lebih ramah lingkungan. Pemuda dapat mengkampanyekan dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan, menghemat energi, mengurangi sampah, dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijak. Pemuda juga dapat menjadi

contoh dan teladan dalam menerapkan praktik-praktik ekonomi hijau dalam kehidupan sehari-hari. Pembangunan nasional membutuhkan keterlibatan kepemudaan dan olahraga sebagai penggerak, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi hijau. Berdasarkan pertimbangan ini maka penulis tertarik untuk melakukan kajian tentang **"Strategi Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Berbasis Kepemudaan dan Olahraga dalam Mendukung Program Ekonomi Hijau"**.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dijelaskan bahwa kepemudaan dan keolahragaan memiliki peran penting dalam mendukung program ekonomi hijau, guna mengembangkan sistem perekonomian berkelanjutan yang mengedepankan keselarasan antara pertumbuhan ekonomi dan perlindungan lingkungan pembangunan ekonomi Hijau. Rumusan masalah dalam penulisan ini adalah **"Bagaimana Strategi Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Berbasis Kepemudaan Dan Keolahragaan Dalam Rangka Mendukung Program Ekonomi Hijau ?"**.

Dari permasalahan tersebut di atas, maka pertanyaan-pertanyaan kajian yang akan dijawab dalam taskap ini adalah:

- a. Bagaimana peran kepemudaan dan keolahragaan sebagai potensi dalam pembangunan ekonomi?
- b. Faktor-faktor apa yang berperan dalam meningkatkan pembangunan ekonomi khususnya ekonomi hijau?
- c. Bagaimana strategi efektif untuk mendukung program pembangunan ekonomi hijau dengan memanfaatkan potensi kepemudaan dan keolahragaan?

## 3. Maksud dan Tujuan

### a. Maksud

Maksud penulisan Kertas Karya Perseorangan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang Strategi Meningkatkan Pembangunan



Ekonomi Berbasis Kepemudaan Dan Keolahragaan Dalam Rangka Mendukung Program Ekonomi Hijau.

b. Tujuan

Tujuan penyusunan Taskap ini yaitu memberikan kontribusi berupa sumbangan pemikiran kepada pemangku kebijakan dan pihak-pihak yang berkepentingan terkait dengan Strategi Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Berbasis Kepemudaan Dan Keolahragaan Dalam Rangka Mendukung Program Ekonomi Hijau.

4. Ruang Lingkup dan Sistematika

a. Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang akan dibahas pada Taskap ini dibatasi pada Strategi Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Berbasis Kepemudaan Dan Keolahragaan Dalam Rangka Mendukung Program Ekonomi Hijau dengan pembahasan tentang :

- 1) Ruang Lingkup Peran Kepemudaan dan Keolahragaan sebagai Potensi dalam Pembangunan Ekonomi
- 2) Ruang Lingkup Faktor-faktor yang dapat meningkatkan Pembangunan Ekonomi
- 3) Ruang Lingkup Strategi yang mendukung Program Ekonomi Hijau berbasis kepemudaan dan keolahragaan.

b. Sistematika

Untuk memudahkan pemahaman untuk mendapatkan jawaban atas rumusan permasalahan, maka pembahasan akan diuraikan secara garis besar melalui sistematika penulisan. Tujuannya agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam menguraikannya lebih lanjut mengenai inti permasalahan yang akan dicari jawabannya. Sistematika penulisan dibagi menjadi empat bab, yaitu:

- 1) **Bab I - Pendahuluan.** Meliputi latar belakang yang menggambarkan peran pemuda daalam meningkatkan pembangunan ekonomi berbasis kepemudaan dan keolahragaan dalam rangka mendukung

program ekonomi hijau, rumusan masalah, maksud dan tujuan, ruang lingkup dan sistematika, metode dan pendekatan serta pengertian.

- 2) **Bab II - Landasan Pemikiran.** Meliputi rujukan-rujukan dan landasan pemikiran lainnya yang dijadikan sebagai kerangka analisis, yang meliputi dari peraturan perundangan-undangan, data dan fakta, kerangka teoretis, serta lingkungan strategis yang berkaitan dengan Strategi Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Berbasis Kepemudaan Dan Keolahragaan Dalam Rangka Mendukung Program Ekonomi Hijau.
- 3) **Bab III - Pembahasan.** Merupakan pembahasan strategi meningkatkan pembangunan ekonomi berbasis kepemudaan dan keolahragaan dalam rangka mendukung program ekonomi hijau.
- 4) **Bab IV - Penutup.** Berisi simpulan dan rekomendasi bagi pemangku kebijakan dan pihak terkait dalam Strategi Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Berbasis Kepemudaan Dan Keolahragaan Dalam Rangka Mendukung Program Ekonomi Hijau.

## 5. Metode dan Pendekatan

### a. Metode

Metode penelitian yang diterapkan dalam penyusunan taskap ini adalah metode analisis kualitatif deskriptif yang bertumpu pada kajian literatur dan data-data pendukung yang relevan dengan topik yang sedang dibahas. Dalam melaksanakan analisis ini, pendekatan sistem akan digunakan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif. Teori dan konsepsi yang akan digunakan dalam menganalisis berbagai data dan fakta dalam penelitian ini melibatkan beberapa teori utama, antara lain Teori tentang Strategi, Teori Pembangunan Ekonomi, Teori Kepemudaan dan Keolahragaan, Teori Pemanasan Global, dan Teori Ekonomi Hijau. Dengan didukung oleh kerangka teoritis yang solid, diharapkan bahwa analisis yang dilakukan akan memberikan wawasan yang mendalam dan penjabaran yang tepat terkait dengan topik penelitian..

b. Pendekatan

Taskap ini menggunakan pendekatan empiris yang komprehensif mengenai pembangunan berbasis ekonomi hijau, yang didukung data dan fakta berdasarkan perspektif kepentingan nasional melalui studi kepustakaan dengan analisis data sesuai kerangka teori, konsep dan dasar-dasar regulasi yang digunakan.

## 6. Pengertian

### a. Strategi

Strategi adalah suatu rencana atau serangkaian keputusan yang bertujuan untuk mencapai tujuan jangka panjang suatu organisasi atau perusahaan, serta mengintegrasikan kebijakan dan rangkaian tindakan yang dapat berubah menjadi kesatuan yang terpadu<sup>7</sup>.

### b. Pembangunan

Pembangunan adalah suatu proses perubahan yang terjadi pada seluruh sistem sosial, mulai dari aspek politik, ekonomi, dan sosial budaya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat<sup>8</sup>.

### c. Pemuda

Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun<sup>9</sup>.

### d. Kepemudaan

Kepemudaan adalah berbagai hal yang berkaitan dengan potensi, tanggung jawab, hak, karakter, kapasitas, aktualisasi diri, dan cita-cita pemuda<sup>10</sup>.

<sup>7</sup> Usman, A. T., Wasliman, I., Nurjaman, U., & Fatkhullah, F. K. (2022). *Manajemen Strategis Peningkatan Mutu Dosen Di Perguruan Tinggi Swasta*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01).

<sup>8</sup> Jazuli, A. (2015). *Dinamika hukum lingkungan hidup dan sumber daya alam dalam rangka pembangunan berkelanjutan*. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 4(2), 181-197.

<sup>9</sup> Indonesia. (2011). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan*. Kementerian Pemuda dan Olahraga, Republik Indonesia, h.2-3

<sup>10</sup> Ibid

**e. Pembangunan kepemudaan**

Pembangunan kepemudaan adalah proses memfasilitasi segala hal yang berkaitan dengan kepemudaan<sup>11</sup>.

**f. Pelayanan kepemudaan**

Pelayanan kepemudaan adalah penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan kepemimpinan, kewirausahaan, serta kepeloporan pemuda<sup>12</sup>.

**g. Penyadaran pemuda**

Penyadaran pemuda adalah kegiatan yang diarahkan untuk memahami dan menyikapi perubahan lingkungan<sup>13</sup>.

**h. Keolahragaan**

Keolahragaan adalah istilah yang mengekspresikan segala hal yang berkaitan dengan olahraga. Keolahragaan mencakup berbagai aspek mulai dari latihan fisik, persiapan kompetisi, hingga pengembangan bakat olahraga di masyarakat secara luas. Keolahragaan juga melibatkan berbagai lembaga, organisasi, dan negara dalam upaya pembinaan dan pengembangan olahraga di suatu negara<sup>14</sup>.

**i. Keolahragaan nasional**

Keolahragaan nasional adalah keolahragaan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai keolahragaan, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perkembangan olahraga<sup>15</sup>.

<sup>11</sup> Ibid

<sup>12</sup> Ibid

<sup>13</sup> Ibid

<sup>14</sup> Indonesia. (2022). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan*, Republik Indonesia, h.3-4

<sup>15</sup> Ibid

**j. Sistem keolahragaan nasional**

Sistem keolahragaan nasional adalah keseluruhan aspek keolahragaan yang saling terkait secara terencana, sistematis, terpadu, dan berkelanjutan sebagai satu kesatuan yang meliputi pengaturan, pendidikan, pelatihan, pengelolaan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan keolahragaan nasional<sup>16</sup>.

**k. Olahraga**

Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial<sup>17</sup>.

**l. Ekonomi Hijau atau *Green Economy***

Ekonomi Hijau adalah suatu gagasan ekonomi yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan sosial melalui pemanfaatan sumber daya secara efisien dan berkelanjutan serta mengurangi dampak negatif pada lingkungan<sup>18</sup>.

**m. Program Ekonomi Hijau**

Program ekonomi hijau adalah program atau kebijakan yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan ramah lingkungan<sup>19</sup>.



---

<sup>16</sup> Ibid

<sup>17</sup> Ibid

<sup>18</sup> Anwar, M. (2022). *Green Economy Sebagai Strategi Dalam Menangani Masalah Ekonomi Dan Multilateral*. Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN), h. 343-356.

<sup>19</sup> Ibid

## **BAB II**

### **LANDASAN PEMIKIRAN**

#### **7. Umum**

Pembangunan ekonomi berbasis kepemudaan dan keolahragaan dalam rangka mendukung program ekonomi hijau adalah suatu langkah yang penting dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Pemuda merupakan sumber daya manusia yang sangat berpotensi dalam menggerakkan sektor ekonomi dan keolahragaan yang berkesinambungan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang kuat dan inovatif untuk meningkatkan peran pemuda dan sektor keolahragaan dalam pembangunan ekonomi hijau (*Green Economy*).<sup>20</sup>

Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan keterlibatan pemuda dalam sektor ekonomi hijau. Ini dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pemuda dalam memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan. Dengan demikian, pemuda dapat menjadi penggerak dalam pengembangan teknologi dan inovasi yang ramah lingkungan, seperti energi terbarukan, pengelolaan limbah, dan pertanian organik.

Selain itu, penting juga untuk menciptakan kebijakan yang mendukung pemuda dalam berwirausaha di sektor ekonomi hijau. Ini dapat dilakukan dengan memberikan insentif dan bantuan finansial kepada pemuda yang memiliki ide dan potensi dalam mengembangkan dan mengimplementasikan solusi berkelanjutan dalam bidang ekonomi dan keolahragaan. Selain itu, perlu juga adanya akses yang mudah dan terjangkau terhadap pendanaan, pelatihan, dan jaringan bisnis bagi pemuda yang ingin terlibat dalam sektor ekonomi hijau.

---

<sup>20</sup> Musrafiyan, M. (2022). Potensi pembangunan kawasan ekonomi khusus (kek) halal barsela sebagai destinasi pariwisata prioritas di era society 5.0, *h. 1*.

Strategi lainnya adalah dengan mengembangkan infrastruktur dan sarana prasarana yang mendukung kegiatan ekonomi hijau dan keolahragaan. Hal ini termasuk pengembangan fasilitas olahraga yang ramah lingkungan, seperti taman kota, jalur sepeda, dan pusat kebugaran yang memanfaatkan energi terbarukan. Selain itu, perlu juga adanya investasi dalam infrastruktur yang mendukung pengembangan sektor ekonomi hijau, seperti jaringan transportasi ramah lingkungan dan pengolahan limbah yang efisien.

Penting juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya ekonomi hijau dan peran pemuda dalam pembangunan berkelanjutan. Kampanye informasi dan edukasi perlu dilakukan untuk menyebarkan pemahaman tentang manfaat ekonomi hijau dan dampaknya terhadap lingkungan dan kesejahteraan sosial. Dengan cara ini, masyarakat akan lebih mendukung inisiatif pemuda dan sektor keolahragaan dalam menjalankan kegiatan ekonomi hijau.

Dalam rangka menjalankan strategi ini, kerjasama antara pemerintah, pemuda, dan sektor keolahragaan menjadi kunci. Pemerintah perlu memberikan dukungan kebijakan dan sumber daya yang diperlukan, sementara pemuda dan sektor keolahragaan perlu aktif berpartisipasi dalam mengembangkan solusi berkelanjutan dan mengimplementasikannya dalam kegiatan ekonomi dan keolahragaan. Dengan sinergi ini, pembangunan ekonomi berbasis kepeymudaan dan keolahragaan dalam rangka mendukung program ekonomi hijau dapat tercapai dengan lebih efektif dan berkelanjutan.

## **8. Peraturan Perundang-undangan**

Ada beberapa peraturan perundang-undangan yang mendasari strategi meningkatkan pembangunan ekonomi berbasis kepemudaan dan keolahragaan dalam rangka mendukung program ekonomi hijau. Beberapa di antaranya adalah :

### **a. Undang-Undang No. 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan**

Undang-Undang ini mengatur tentang pengembangan dan pemberdayaan sektor keolahragaan di Indonesia. Dalam konteks

strategi ekonomi hijau, undang-undang ini dapat digunakan untuk mempromosikan ekonomi hijau melalui peningkatan investasi di sektor keolahragaan yang ramah lingkungan, seperti olahraga dengan energi terbarukan dan pengelolaan limbah.

b. Undang-Undang No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan

Undang-undang yang secara khusus mengatur hak, kewajiban, dan perlindungan untuk generasi muda dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pelatihan, pekerjaan, kewirausahaan, dan partisipasi dalam pembangunan ekonomi.

c. Undang-Undang No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2005-2025.

Undang-Undang ini merupakan pengganti Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) yang sudah dihapus sebagai pedoman penyusunan rencana pembangunan nasional. Undang-Undang ini menjadi dasar untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan ramah lingkungan di Indonesia. Dalam strategi ekonomi hijau, undang-undang ini dapat digunakan untuk mengarahkan program pembangunan berbasis kepemudaan dan keolahragaan yang mendukung ekonomi hijau.

d. Peraturan Pemerintah No. 93 Tahun 2010 tentang Gerakan Nasional Penghematan Energi

Peraturan ini mengatur tentang upaya penghematan energi di segala sektor. Dalam konteks ekonomi hijau, peraturan ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan efisiensi energi dalam kegiatan ekonomi dan keolahragaan yang melibatkan pemuda, sehingga mengurangi dampak lingkungan dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya.

e. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2011 tentang Pengembangan Kewirausahaan dan Kepeloporan Pemuda, serta Penyediaan Prasarana dan Sarana Kepemudaan.

Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2011 ini mengatur tentang Pengembangan Kewirausahaan dan Kepeloporan Pemuda, serta Penyediaan Prasarana dan Sarana Kepemudaan. Peraturan ini memiliki



tujuan untuk mendukung dan memfasilitasi peran serta generasi muda dalam pembangunan ekonomi dan masyarakat, dengan memberikan perhatian khusus pada pengembangan kewirausahaan dan kepemudaan.

- f. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.38/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2018 tentang Kriteria Keberlanjutan Lingkungan Hidup Suatu Kegiatan

Peraturan ini mengatur tentang persyaratan dan kriteria keberlanjutan lingkungan hidup dalam setiap kegiatan. Dalam konteks ekonomi hijau, peraturan ini dapat digunakan sebagai acuan untuk pengelolaan lingkungan dalam sektor dan kegiatan yang melibatkan pemuda, misalnya dalam pengembangan infrastruktur olahraga yang ramah lingkungan.

Peraturan-peraturan tersebut menjadi landasan hukum yang dapat digunakan untuk mengarahkan dan mengimplementasikan strategi meningkatkan pembangunan ekonomi berbasis kepemudaan dan keolahragaan dalam rangka mendukung program ekonomi hijau di Indonesia.

## 9. Data dan Fakta

### a. Kondisi pembangunan ekonomi berbasis kepemudaan dan Keolahragaan

Kondisi pembangunan ekonomi berbasis kepemudaan dan keolahragaan di Indonesia menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan menggali lebih dalam data-data yang relevan, kita dapat memahami potensi besar yang dimiliki oleh pemuda dalam mendorong perkembangan ekonomi negara.

Menurut laporan terbaru yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, angka pengangguran pemuda di tahun 2019 sebesar 17,9%. Angka ini, meskipun menunjukkan tantangan nyata dalam hal ketenagakerjaan, juga merupakan panggilan bagi pemerintah dan sektor swasta untuk lebih berfokus pada

pemberdayaan pemuda dalam konteks ekonomi. Pemuda adalah sumber daya berharga yang dapat menjadi kekuatan pendorong pertumbuhan melalui berbagai mekanisme.

Publikasi Statistik Pemuda Indonesia pada tahun 2021 yang dirilis oleh BPS mengungkapkan data yang semakin menarik perhatian. Populasi pemuda Indonesia, yang meliputi individu berusia 16 hingga 30 tahun, mencapai sekitar 67,4 juta orang. Angka ini mencerminkan potensi besar dari segi jumlah dan energi yang dapat mereka sumbangkan terhadap ekonomi negara. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan sektor swasta untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan melibatkan pemuda dalam berbagai sektor.

Salah satu sektor yang menjanjikan adalah industri olahraga dan rekreasi. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2019, sektor ini mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 2,3 juta orang. Selain itu, kontribusi sektor olahraga dan rekreasi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia juga signifikan, mencapai 0,5%. Hal ini membuktikan bahwa olahraga bukan hanya memiliki dampak positif terhadap kesehatan masyarakat, tetapi juga memiliki potensi ekonomi yang dapat ditingkatkan.

Melihat peluang ini, pada tahun 2020, tercatat ada sekitar 3.000 pelaku usaha di bidang ekonomi kreatif yang terdaftar di Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, dengan fokus pada sektor olahraga. Ekonomi kreatif merupakan bentuk ekonomi yang berfokus pada kreasi, inovasi, dan ekspresi budaya. Keberadaan pelaku usaha ini menunjukkan bahwa pemuda Indonesia tidak hanya menjadi konsumen, tetapi juga aktor utama dalam menciptakan nilai ekonomi melalui passion mereka dalam bidang olahraga.

Namun, untuk mengoptimalkan potensi ekonomi dalam sektor olahraga dan industri kreatif, berbagai tantangan juga perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya akses pemuda terhadap pendidikan dan pelatihan yang berkualitas dalam bidang olahraga dan

ekonomi kreatif. Pemerintah dan lembaga terkait perlu bekerja sama untuk menyediakan program-program pendidikan dan pelatihan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan industri.

Selain itu, pengembangan infrastruktur juga merupakan faktor penting dalam mendorong pertumbuhan sektor ini. Sarana dan prasarana yang memadai akan membantu dalam mengembangkan event-event olahraga skala nasional maupun internasional, serta memfasilitasi pertumbuhan usaha kreatif di bidang olahraga.

Dalam konteks ini, konsep kawasan ekonomi kreatif dan olahraga dapat dijelajahi lebih lanjut. Dengan menciptakan kawasan yang khusus didedikasikan untuk perkembangan industri olahraga dan ekonomi kreatif, pemerintah dapat menghasilkan lingkungan yang memungkinkan kolaborasi antara pemuda, pelaku usaha, akademisi, dan pemerintah untuk mewujudkan potensi penuh sektor ini.

Penerapan teknologi juga menjadi faktor kunci dalam mengembangkan ekonomi berbasis kepemudaan dan keolahragaan. Platform online dapat digunakan untuk menghubungkan antara pencari kerja dengan peluang pekerjaan di sektor olahraga, serta memfasilitasi pemasaran produk-produk kreatif yang dihasilkan oleh pelaku usaha pemuda.

Dalam menghadapi era ekonomi digital, literasi digital dan kewirausahaan juga perlu ditingkatkan dikalangan pemuda. Kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan teknologi akan membantu pemuda dalam mengembangkan ide-ide inovatif dan mendistribusikan produk secara lebih efektif.

Secara keseluruhan, kondisi pembangunan ekonomi berbasis kepemudaan dan keolahragaan di Indonesia memiliki potensi besar yang dapat diaktifkan melalui pendidikan, pelatihan, pengembangan infrastruktur, kolaborasi lintas sektor, dan pemanfaatan teknologi. Dengan melibatkan pemuda sebagai agen perubahan utama, Indonesia dapat membangun ekonomi yang lebih inklusif, dinamis, dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

b. **Kondisi pembangunan ekonomi berbasis kepemudaan dan keolahragaan**

Mengacu pada usaha untuk mengoptimalkan peran generasi muda dan sektor olahraga dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Kondisi ini melibatkan beberapa aspek yang saling terkait, antara lain:

1) **Kewirausahaan Pemuda**

Kewirausahaan pemuda memegang peran penting dalam pembangunan ekonomi berbasis kepemudaan<sup>21</sup>. Berikut penjelasan lebih lengkap mengenai kewirausahaan pemuda dan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mendukungnya:

a) **Mendorong Inovasi dan Kreasi**

Kewirausahaan pemuda dapat mendorong timbulnya inovasi dan kreativitas baru dalam berbagai sektor ekonomi. Dengan dukungan yang tepat, generasi muda dapat mengembangkan ide-ide baru, solusi teknologi yang inovatif, dan bisnis yang berfokus pada pengembangan dan pemanfaatan potensi lokal. Ini akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan menciptakan lapangan kerja baru.

b) **Membangun Lapangan Kerja**

Kewirausahaan pemuda menjadi salah satu cara efektif untuk mengurangi pengangguran pemuda. Dengan menciptakan usaha baru, generasi muda dapat menjadi pengusaha dan menyediakan lapangan kerja bagi diri mereka sendiri dan juga bagi orang lain. Pemerintah dapat memberikan insentif dan kemudahan akses terhadap modal usaha bagi pemuda untuk memulai bisnis mereka sendiri.

---

<sup>21</sup> <https://www.kemempora.go.id/detail/567/mempora-amali-pengembangan-kewirausahaan-pemuda-solusi-masa-depan-bangsa>

**c) Pelatihan dan Pendidikan Kewirausahaan**

Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan pemuda sangat penting untuk memberikan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan dalam menjalankan bisnis. Pemerintah dapat melibatkan institusi pendidikan dan mitra lainnya untuk menyediakan program pendidikan dan pelatihan kewirausahaan yang komprehensif, termasuk pembelajaran tentang manajemen bisnis, keterampilan kepemimpinan, dan strategi pemasaran.

**d) Akses ke Modal dan Pembiayaan**

Salah satu hambatan utama yang dihadapi oleh pemuda dalam memulai bisnis adalah akses terhadap modal dan pembiayaan. Pemerintah dapat menciptakan program dan mekanisme yang memudahkan pemuda dalam mendapatkan akses terhadap modal usaha, seperti melalui program pinjaman berbunga rendah, dana hibah, atau program bantuan modal usaha. Selain itu, memperluas akses terhadap kemitraan modal ventura dan inkubator bisnis dapat memberikan dukungan finansial dan mentorship bagi pemuda wirausaha.

**e) Pengembangan Jaringan dan Kolaborasi**

Membangun jaringan dan kolaborasi adalah aspek penting dalam kewirausahaan pemuda. Pemerintah dapat memfasilitasi pertemuan antara pemuda wirausaha, investor, mentor, dan perusahaan lainnya melalui acara atau platform yang mendukung pertukaran ide, informasi, dan peluang bisnis. Ini akan membantu dalam memperluas jaringan, memperoleh mentorship, dan membangun hubungan bisnis yang saling menguntungkan.

**f) Penyuluhan dan Pemberdayaan**

Pemerintah dapat memberikan penyuluhan dan pemberdayaan kepada masyarakat mengenai potensi dan manfaat kewirausahaan pemuda. Program-program penyuluhan dapat membantu membangun kesadaran akan peluang kewirausahaan dan memberikan informasi dan bimbingan tentang langkah-langkah yang perlu diambil untuk memulai bisnis. Selain itu, pemberdayaan melalui akses terhadap informasi, teknologi, dan sumber daya lainnya juga penting untuk meningkatkan keberhasilan kewirausahaan pemuda.

Dukungan dan upaya dalam mendorong kewirausahaan pemuda akan memiliki dampak positif dalam pembangunan ekonomi berbasis kepemudaan. Melalui kewirausahaan, generasi muda dapat berperan aktif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan memberikan inovasi yang baru dan kreatif.

**2) Pendidikan dan Pelatihan**

Pendidikan dan pelatihan memiliki peran krusial dalam kondisi pembangunan ekonomi berbasis kepemudaan. Mereka memainkan peran penting dalam persiapan generasi muda agar dapat berdaya saing di era digital dan globalisasi yang semakin kompleks. Berikut beberapa poin yang menjelaskan pentingnya pendidikan dan pelatihan dalam konteks ini:

**a) Keterampilan dan Pengetahuan yang Relevan**

Melalui pendidikan dan pelatihan yang baik, generasi muda dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan pasar global. Ini termasuk keterampilan teknis, keterampilan soft skills, dan pengetahuan domain spesifik dalam bidang karir yang diminati oleh generasi muda. Dengan memiliki keterampilan

dan pengetahuan yang relevan, mereka dapat menjadi lebih kompetitif dan adaptif dalam menghadapi persaingan global.

**b) Peningkatan Daya Saing**

Pendidikan dan pelatihan yang memfokuskan pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh dunia kerja dapat membantu generasi muda meningkatkan daya saing mereka. Dalam era digital dan globalisasi, persaingan semakin ketat, dan generasi muda perlu memiliki keunggulan kompetitif yang dapat membedakan mereka dari pesaing lainnya.

**c) Pengembangan Kewirausahaan**

Pendidikan dan pelatihan yang baik juga dapat merangsang jiwa kewirausahaan di kalangan generasi muda. Mereka dapat diajarkan keterampilan manajemen, kreativitas, inovasi, dan pemecahan masalah yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan usaha sendiri. Ini menjadi penting dalam kondisi pembangunan ekonomi berbasis kepemudaan, karena kewirausahaan dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi.

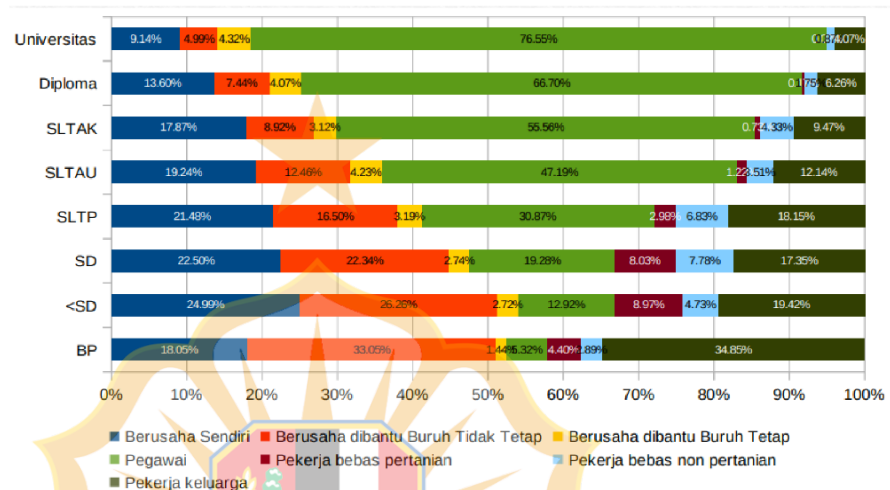
**d) Akses Terhadap Kesempatan**

Pendidikan dan pelatihan yang baik memberikan akses lebih besar kepada generasi muda untuk mendapatkan peluang pendidikan yang berkualitas dan pelatihan yang relevan. Ini membantu mengurangi kesenjangan pendidikan dan memberikan kesempatan kepada mereka yang kurang beruntung untuk meningkatkan taraf hidup, mengembangkan potensi, dan berkontribusi secara positif dalam pembangunan ekonomi.

**e) Adaptabilitas Terhadap Perubahan**

Era digital dan globalisasi membawa perubahan yang cepat dan konstan. Pendidikan dan pelatihan yang baik bisa membantu generasi muda menjadi lebih adaptif terhadap

perubahan ini. Mereka diajarkan untuk belajar sepanjang hayat, mengembangkan keterampilan beradaptasi, dan berpikir kritis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dan peluang yang muncul di tengah perubahan yang terus berlangsung.



**Tabel 2. Kecenderungan kegiatan penduduk berumur 15 Tahun ke atas Menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan**

Dari Tabel.2 tersebut yang dikutip dari data BPS Tahun 2022, dapat dijelaskan bahwa dalam pilihan karier, terdapat hubungan yang menarik antara tingkat pendidikan dan preferensi pekerjaan. Data menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pula kecenderungan mereka memilih untuk menjadi Pegawai, dengan persentase mencapai 76,55%. Di sisi lain, jika tingkat pendidikan seseorang lebih rendah, kecenderungan untuk memilih menjadi wirausaha justru semakin tinggi.

Fenomena ini mungkin dapat dijelaskan oleh sejumlah faktor. Pertama, pendidikan yang lebih tinggi sering kali memberikan akses yang lebih baik ke peluang pekerjaan formal dan struktur organisasi yang sudah mapan, seperti perusahaan dan lembaga



pemerintahan. Ini bisa menjelaskan mengapa individu dengan pendidikan tinggi cenderung memilih jalur sebagai Pegawai.

Sementara itu, orang-orang dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah mungkin merasa lebih terbuka terhadap risiko dan memiliki dorongan untuk mengambil inisiatif sendiri dalam dunia bisnis. Ini mungkin dikaitkan dengan kurangnya akses ke peluang pekerjaan formal, sehingga menjadi wirausaha menjadi alternatif yang menarik.

Dalam upaya merumuskan kebijakan pendidikan dan pelatihan yang lebih baik, penting untuk mempertimbangkan preferensi karier berdasarkan tingkat pendidikan. Pendidikan harus tidak hanya membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menginspirasi mereka untuk menjelajahi berbagai opsi karier, terlepas dari tingkat pendidikan yang mereka capai.

Dengan melibatkan pendidikan dan pelatihan yang relevan, generasi muda dapat memiliki fondasi yang kuat untuk berdaya saing di era digital dan globalisasi. Ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, serta membangun masa depan yang lebih baik bagi negara dan masyarakat.

### 3) Infrastruktur dan Teknologi

Pengembangan infrastruktur dan teknologi yang memadai adalah faktor penting dalam memfasilitasi pembangunan ekonomi berbasis kepemudaan. Infrastruktur yang baik, seperti akses ke listrik, transportasi, dan internet, dapat mendukung pertumbuhan sektor-sektor ekonomi yang dijalankan oleh pemuda. Teknologi juga memainkan peran kunci dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam berbagai aktivitas ekonomi.

#### 4) Pengembangan Sektor Olahraga

Kondisi pembangunan ekonomi berbasis keolahragaan melibatkan upaya untuk memanfaatkan potensi ekonomi yang terkait dengan sektor olahraga. Olahraga bukan hanya sebagai kegiatan rekreasi dan hiburan, tetapi juga dapat menjadi sumber pendapatan dan lapangan kerja. Pengembangan infrastruktur olahraga, penyelenggaraan acara olahraga, dan promosi industri olahraga dapat meningkatkan kontribusi sektor ini terhadap perekonomian.

#### 5) Dukungan Kebijakan:

Dalam menciptakan kondisi pembangunan ekonomi berbasis kepemudaan dan keolahragaan yang sukses, dukungan kebijakan dari pemerintah dan lembaga terkait sangat penting. Kebijakan yang mendukung kewirausahaan, pendidikan, pelatihan, infrastruktur, teknologi, dan sektor olahraga dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Dengan memperhatikan dan memenuhi aspek-aspek tersebut, pembangunan ekonomi berbasis kepemudaan dan keolahragaan dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, serta menciptakan kesempatan bagi generasi muda untuk berperan aktif dalam pembangunan nasional.

a) Kondisi Program Ekonomi Hijau Indonesia Berikut adalah beberapa data dan fakta mengenai program ekonomi hijau di Indonesia:

- (1) Komitmen Pemerintah: Pemerintah Indonesia memiliki komitmen yang kuat dalam mengimplementasikan program ekonomi hijau. Pada tahun 2020, Presiden Joko Widodo meluncurkan Paket Kebijakan Ekonomi Hijau yang bertujuan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

- (2) Green Sukuk: Indonesia menjadi negara pertama di dunia yang menerbitkan green sukuk pada tahun 2018. Green sukuk adalah instrumen keuangan yang diterbitkan untuk mendanai proyek-proyek berkelanjutan, seperti energi terbarukan dan pengelolaan limbah.
- (3) Penanaman Mangrove: Indonesia memiliki program penanaman mangrove yang luas untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan mengamankan pesisir. Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki lebih dari 3 juta hektar hutan bakau.
- (4) Pengembangan Energi Terbarukan: Indonesia memiliki target untuk meningkatkan pangsa energi terbarukan dalam mix energi nasional. Pada tahun 2019, sekitar 12% dari total kapasitas energi berasal dari sumber energi terbarukan, seperti tenaga surya, tenaga angin, dan bioenergi.
- (5) Program Pengelolaan Sampah: Pemerintah Indonesia memiliki program pengelolaan sampah yang berfokus pada daur ulang dan pengurangan limbah. Program ini mencakup inisiatif seperti pemilahan sampah di tingkat rumah tangga, pengembangan tempat pembuangan akhir yang ramah lingkungan, dan penggunaan teknologi pengolahan limbah yang efisien.
- (6) Transportasi Berkelanjutan: Pemerintah Indonesia juga mendorong pengembangan transportasi berkelanjutan, seperti penggunaan kendaraan listrik dan pengembangan sistem transportasi massal yang ramah lingkungan, seperti Bus Rapid Transit (BRT) dan rel kereta api elektrik.
- (7) Rencana Aksi Nasional: Indonesia telah menyusun Rencana Aksi Nasional untuk Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca (RAN-GRK). Rencana ini mencakup langkah-langkah untuk mengurangi emisi di sektor energi, industri, transportasi, dan pertanian.
- (8) Pengelolaan Air: Indonesia memiliki program pengelolaan air yang berkelanjutan, termasuk inisiatif seperti pengembangan irigasi

efisien, pengendalian banjir, dan konservasi air di lingkungan perkotaan.

Data dan fakta ini menunjukkan bahwa Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk mengimplementasikan program ekonomi hijau dan mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Namun, tetap diperlukan upaya lebih lanjut untuk mencapai target-target dan mengatasi tantangan yang ada dalam implementasi program ini.

## 10. KERANGKA TEORETIS

### a. Teori Strategi

Menurut David (2014) dalam "*Strategic Management: Concepts and Cases*" (Edisi ke-15), Pearson Education, strategi didefinisikan sebagai langkah-langkah yang direncanakan dalam mencapai tujuan jangka panjang. Dalam konteks bisnis, strategi juga dapat berupa ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, rasionalisasi karyawan, divestasi, likuidasi, dan kemitraan usaha<sup>22</sup>.

Menurut Glueck dan Jauch (2017) menjelaskan pengertian strategi yang merupakan rencana yang komprehensif dan terpadu yang menghubungkan keunggulan strategis suatu perusahaan dengan tantangan lingkungannya. Rencana ini dirancang sedemikian rupa untuk memastikan pencapaian tujuan utama perusahaan melalui pelaksanaan yang tepat dalam organisasi<sup>23</sup>.

Secara umum, strategi merupakan proses dimana para pemimpin puncak menentukan rencana yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi. Rencana tersebut mencakup cara atau upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi juga merupakan tindakan yang bersifat inkremental (berkelanjutan) dan terus-menerus, serta didasarkan pada pemahaman tentang apa yang diharapkan oleh

<sup>22</sup> David, F. R. (2014). "*Strategic Management: Concepts and Cases*" (Edisi ke-15). Pearson Education, h.3-4.

<sup>23</sup> Glueck, W. F., & Jauch, L. R. (2017). "*Business Policy and Strategic Management*" (Edisi ke-4). McGraw-Hill, h.12-14

pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang mungkin terjadi, bukan dari apa yang telah terjadi. Pertumbuhan inovasi pasar baru dan perubahan pola konsumen membutuhkan kompetensi inti. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengembangkan kompetensi inti di dalam bisnis yang dijalankannya.

Perumusan strategi adalah proses penyusunan yang bertujuan untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan strategis dan keuangan organisasi, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Hariadi (2005) langkah-langkah yang harus dilakukan oleh organisasi dalam merumuskan strategi adalah:

- 1) Identifikasi lingkungan di masa depan yang akan dihadapi oleh perusahaan serta menetapkan misi perusahaan untuk mencapai visi yang diinginkan.
- 2) Evaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh perusahaan dengan melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal
- 3) Menetapkan faktor-faktor keberhasilan kunci (*Key Success Factors*) dari strategi yang dirancang berdasarkan analisis.
- 4) Menetapkan Indikator terukur untuk mencapai tujuan dan target
- 5) Mengevaluasi berbagai alternatif strategi dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki dan kondisi eksternal yang dihadapi.
- 6) Memilih strategi yang paling sesuai untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang<sup>24</sup>.

Teori tentang strategi merupakan bidang studi yang melibatkan analisis, konsep, dan prinsip-prinsip yang digunakan untuk merumuskan dan mengimplementasikan strategi di dalam organisasi. Teori ini memberikan landasan teoretis bagi praktisi dan akademisi dalam memahami esensi strategi, serta memberikan panduan dalam mengambil keputusan strategis yang efektif.

---

<sup>24</sup> Hariadi, B. (2005). *Strategi manajemen*. Malang: Bayumedia Publishing. h.23-25

Salah satu teori strategi yang terkenal adalah "Teori Perencanaan Strategis" yang dikembangkan oleh Michael Porter. Teori ini menekankan pentingnya analisis industri dan posisi kompetitif dalam merumuskan strategi yang berkelanjutan. Porter memperkenalkan konsep "Keuntungan Bersaing" (Competitive Advantage) yang terdiri dari biaya rendah atau diferensiasi produk untuk mencapai posisi yang lebih baik di pasar. Teori ini menekankan pentingnya pemilihan segmen pasar yang tepat, identifikasi kekuatan dan kelemahan internal, serta ancaman dan peluang eksternal.

Terdapat juga teori "Teori Sumber Daya dan Kemampuan" (*Resource-Based View*) yang dipopulerkan oleh Jay Barney. Teori ini menekankan bahwa sumber daya internal organisasi, seperti aset fisik, keahlian karyawan, merek, dan hubungan dengan pelanggan, menjadi faktor kunci dalam menciptakan keunggulan kompetitif jangka panjang. Dalam konteks ini, organisasi harus memanfaatkan sumber daya dan kemampuan yang unik dan sulit ditiru oleh pesaing untuk mencapai keberhasilan strategis<sup>25</sup>.

Ada pula teori "*Inovasi Disruptif*" (*Disruptive Innovation*) yang dikembangkan oleh Clayton Christensen<sup>26</sup>. Teori ini menekankan pentingnya inovasi dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh konsumen, bahkan melalui pengembangan produk atau layanan baru yang mungkin terlihat tidak relevan atau tidak memenuhi kebutuhan pelanggan pada awalnya. Inovasi disruptif dapat mengganggu pasar yang sudah ada, dan perusahaan yang mampu mengantisipasi dan menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang signifikan.

Selain teori-teori tersebut di atas terdapat pula teori strategi lainnya seperti "Teori Posisi" yang menekankan pentingnya pemilihan posisi

---

<sup>25</sup> Barney, J. (2008). *Teori Sumber Daya dan Kemampuan (Resource-Based View)*. PT Gramedia Pustaka Utama. h.25-27

<sup>26</sup> Christensen, C. (2015). *Inovasi Disruptif (Disruptive Innovation)*. PT Elex Media Komputindo, h.67-68

yang unik di pasar untuk menciptakan keunggulan kompetitif<sup>27</sup>, serta "Teori Pembelajaran Organisasi" yang berfokus pada adaptasi dan pembelajaran sebagai bagian dari strategi organisasi<sup>28</sup>.

Pentingnya teori strategi adalah memberikan panduan dan kerangka kerja bagi organisasi dalam merumuskan strategi yang efektif. Teori-teori ini membantu dalam memahami dinamika pasar, keunggulan kompetitif, sumber daya yang unik, serta perubahan yang terjadi di lingkungan bisnis. Dengan memahami teori strategi, organisasi dapat mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan strategis, serta memahami bagaimana mengoptimalkan sumber daya dan memanfaatkan peluang pasar.

Namun, penting juga untuk mengakui bahwa teori strategi tidaklah statis. Lingkungan bisnis terus berubah dan berkembang, sehingga teori dan pendekatan strategi juga perlu berkembang dan beradaptasi. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk tetap mengikuti perkembangan dan penelitian dalam bidang strategi, serta menerapkan pendekatan yang fleksibel dan responsif terhadap perubahan dalam lingkungan bisnis.

Secara keseluruhan, teori tentang strategi memberikan kerangka kerja yang berguna bagi organisasi dalam merencanakan dan melaksanakan strategi yang efektif. Dengan memahami berbagai teori strategi yang ada, organisasi dapat memilih dan menerapkan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks bisnis mereka. Namun, penting untuk diingat bahwa teori hanya merupakan panduan dan alat bantu, dan keberhasilan strategi masih sangat tergantung pada pengambilan keputusan yang bijaksana dan pelaksanaan yang efektif di dalam organisasi.

Teori strategi dapat memberikan pemahaman tentang konsep, prinsip, dan model yang dapat diterapkan dalam konteks bisnis tertentu,

---

<sup>27</sup> Wernerfelt, B. (1984). "A Resource-based View of the Firm." *Strategic Management Journal*, Tahun 1984.

<sup>28</sup> Kurniasari, L. S. (2014). Makalah "Pembelajaran Organisasi." Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, h.6.

namun implementasinya memerlukan upaya yang nyata dari seluruh anggota organisasi.

Pengambilan keputusan strategis yang bijaksana melibatkan analisis yang cermat terhadap situasi internal dan eksternal organisasi, serta pemahaman yang mendalam tentang tujuan jangka panjang dan kebutuhan pasar. Para pemimpin organisasi harus mampu menerapkan teori strategi dengan mempertimbangkan risiko dan peluang yang ada, serta mempertimbangkan dampak jangka panjang dari keputusan strategis yang diambil.

Namun, pengambilan keputusan saja tidaklah cukup. Pelaksanaan strategi yang efektif memerlukan komitmen dan kolaborasi dari seluruh anggota organisasi. Hal ini melibatkan pemahaman yang jelas tentang tujuan strategis, penugasan tugas yang tepat, pengelolaan sumber daya yang efisien, dan komunikasi yang efektif di semua tingkatan organisasi. Dalam pelaksanaan strategi, monitoring dan evaluasi berkala juga penting untuk memastikan bahwa strategi tetap relevan dan dapat disesuaikan dengan perubahan lingkungan bisnis.

Dalam konteks ini, peran pemimpin organisasi sangat penting. Pemimpin harus mampu menginspirasi dan memotivasi anggota organisasi, serta menciptakan budaya yang mendukung implementasi strategi. Mereka harus menjadi fasilitator perubahan, membangun tim yang kuat, dan menghilangkan hambatan-hambatan yang mungkin muncul selama proses implementasi strategi.

Penting juga untuk mengakui bahwa strategi tidak selalu berjalan sesuai rencana. Lingkungan bisnis yang dinamis seringkali memunculkan tantangan dan perubahan yang tidak terduga. Oleh karena itu, organisasi harus dapat beradaptasi dengan cepat dan fleksibel dalam merespons perubahan tersebut. Kemampuan untuk memperbaiki dan mengoreksi strategi jika diperlukan adalah faktor kunci dalam mencapai keberhasilan jangka panjang.

Secara keseluruhan, keberhasilan strategi organisasi tidak hanya bergantung pada teori dan konsep strategi yang digunakan, tetapi juga



pada bagaimana teori tersebut diaplikasikan dan dilaksanakan dalam praktik. Dengan pengambilan keputusan yang bijaksana, pelaksanaan yang efektif, dan kemampuan adaptasi yang tangguh, organisasi dapat meningkatkan peluang mereka untuk mencapai tujuan strategis dan mencapai keunggulan kompetitif di dalam pasar yang kompetitif dan terus berubah.

#### **b. Teori Pembangunan Ekonomi**

Pembangunan Ekonomi merujuk pada rencana dan tindakan yang diambil oleh pemerintah, lembaga internasional, dan organisasi lainnya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Strategi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya yang ada, mempercepat pembangunan sektor-sektor ekonomi yang potensial, dan meningkatkan daya saing dalam skala nasional maupun internasional<sup>29</sup>.

Menurut Widjojo Nitisastro (1986), pembangunan ekonomi adalah suatu proses perubahan struktur ekonomi yang mengarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi harus didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut<sup>30</sup> :

- 1) Pertumbuhan ekonomi yang tinggi, stabil, dan berkelanjutan, yang didukung oleh investasi produktif, diversifikasi sektor-sektor ekonomi, dan pemanfaatan sumber daya alam secara optimal.
- 2) Pemerataan pembangunan, yang mencakup pemerataan pendapatan, kesempatan kerja, akses pendidikan dan kesehatan, serta pemberdayaan masyarakat di daerah-daerah tertinggal.
- 3) Kemandirian ekonomi, yang berarti mengurangi ketergantungan terhadap bantuan luar negeri, meningkatkan daya saing ekspor, dan menjaga keseimbangan neraca pembayaran.

Pembangunan ekonomi melibatkan serangkaian kebijakan, program, dan proyek yang ditujukan untuk mencapai tujuan

<sup>29</sup> Schaffner, J. (2018). *Development Economics: Theory, Empirical Research, and Policy Analysis*. Routledge h.56-60

<sup>30</sup> Soedjatmoko. (1964). *Pembangunan dalam Kerangka Masyarakat Ekonomi Indonesia*. Penerbit Universitas Indonesia.

pembangunan ekonomi yang ditetapkan. Tujuan tersebut dapat meliputi peningkatan tingkat pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, pengurangan kemiskinan, peningkatan kualitas hidup, pengembangan sektor ekonomi yang kompetitif, peningkatan akses terhadap layanan dasar, dan penciptaan kesetaraan ekonomi.

Pada umumnya, pembangunan ekonomi mencakup beberapa aspek penting, antara lain:

- 1) **Pembangunan Infrastruktur:** Infrastruktur yang kuat dan berkualitas merupakan dasar yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi berfokus pada pengembangan dan pemeliharaan infrastruktur yang mencakup jaringan transportasi, energi, telekomunikasi, air, dan sanitasi. Pembangunan infrastruktur yang memadai akan meningkatkan konektivitas, mempermudah aksesibilitas, dan meningkatkan produktivitas sektor ekonomi.
- 2) **Pengembangan Sumber Daya Manusia:** Pembangunan ekonomi juga memperhatikan pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan, pelatihan, dan pemberdayaan. Investasi dalam pendidikan yang berkualitas akan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat, meningkatkan daya saing tenaga kerja, dan mendorong inovasi. Selain itu, pemberdayaan perempuan dan inklusi sosial juga merupakan bagian integral dari pembangunan ekonomi yang berhasil.
- 3) **Promosi Investasi dan Perekonomian:** Pembangunan ekonomi berfokus pada mendorong investasi domestik dan asing serta meningkatkan iklim investasi yang kondusif. Ini melibatkan penyediaan insentif, fasilitas bisnis yang baik, perlindungan hukum, dan kestabilan kebijakan yang memungkinkan bisnis berkembang. Promosi sektor-sektor yang berpotensi dan pengembangan klaster industri juga dapat menjadi bagian dari strategi ini untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

- 4) **Diversifikasi Ekonomi:** Pembangunan ekonomi sering kali mendorong diversifikasi ekonomi untuk mengurangi ketergantungan pada sektor ekonomi yang rentan terhadap perubahan ekonomi global. Diversifikasi ekonomi melibatkan pengembangan sektor ekonomi yang berbeda, termasuk industri manufaktur, pariwisata, jasa keuangan, teknologi informasi, pertanian, dan energi terbarukan. Diversifikasi ekonomi dapat memberikan ketahanan ekonomi dan menciptakan peluang baru bagi pertumbuhan dan lapangan kerja.
- 5) **Keberlanjutan Lingkungan:** Pembangunan ekonomi yang sukses juga harus memperhatikan keberlanjutan lingkungan. Upaya dilakukan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip pembangunan ekonomi hijau, di mana pertumbuhan ekonomi berlangsung sejalan dengan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, perlindungan lingkungan, dan mitigasi perubahan iklim. Ini melibatkan promosi energi terbarukan, pengurangan emisi gas rumah kaca, pengelolaan air yang baik, dan perlindungan ekosistem alami.

Pembangunan ekonomi tidak bersifat statis, tetapi harus disesuaikan dengan kondisi dan tantangan yang ada. Evaluasi dan pemantauan yang terus-menerus diperlukan untuk memastikan efektivitas strategi serta penyesuaian yang diperlukan untuk menghadapi perubahan lingkungan ekonomi, sosial, dan politik. Kolaborasi antara sektor publik dan swasta, serta partisipasi masyarakat, juga penting dalam merumuskan dan melaksanakan pembangunan ekonomi yang berhasil.

c. **Teori Ekonomi Hijau (*Green Economy*)**

Menurut Loiseau (2016) bahwa Green economy adalah sebuah konsep perekonomian yang memiliki implikasi yang beda dari perekonomian pada umumnya karena mengutamakan, masa depan

dari sumber daya alam, kesejahteraan lingkungan, dan pengurangan resiko pemakaian sumber daya alam.

Green economy suatu model kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat dengan membatasi penggunaan sumber daya alam dan mengurangi emisi karbon. Pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan program Green Growth sebagai langkah mitigasi dalam menghadapi perubahan iklim. Program ini mencakup berbagai kebijakan, lembaga, dan pembiayaan yang berfokus pada upaya perlindungan lingkungan dan peningkatan ketahanan terhadap bencana dan perubahan iklim. Salah satu implementasi nyata dari program ini adalah peningkatan perhatian terhadap isu perubahan iklim dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Sosial (RPJMN) 2020-2024. Program ini melibatkan upaya peningkatan kualitas lingkungan hidup, penguatan ketahanan terhadap bencana dan perubahan iklim, serta penggunaan teknologi rendah karbon.

Dengan mendorong pertumbuhan ekonomi hijau, tujuan utamanya adalah mengintegrasikan sektor industri dalam penggunaan sumber daya alam yang bertanggung jawab, mengurangi polusi, dan menciptakan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan sosial melalui pembangunan ekonomi hijau (green economy).

Pemanasan global merujuk pada peningkatan suhu rata-rata permukaan bumi akibat peningkatan konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer. Fenomena ini menjadi perhatian global karena dampaknya yang luas dan serius terhadap lingkungan, kehidupan manusia, dan ekosistem di seluruh dunia. Teori dan penjelasan tentang pemanasan global telah berkembang seiring dengan peningkatan pemahaman ilmiah tentang perubahan iklim.

Teori dasar pemanasan global didasarkan pada efek rumah kaca. Atmosfer bumi mengandung gas rumah kaca seperti karbon dioksida (CO<sub>2</sub>), metana (CH<sub>4</sub>), dan nitrogen oksida (N<sub>2</sub>O), yang berperan dalam menahan panas matahari di atmosfer. Aktivitas manusia, seperti

pembakaran bahan bakar fosil, deforestasi, dan produksi industri, menghasilkan emisi gas rumah kaca yang meningkatkan konsentrasi gas-gas ini di atmosfer. Akibatnya, radiasi matahari yang biasanya dipantulkan kembali ke luar angkasa terperangkap di atmosfer, menyebabkan peningkatan suhu global.

Fenomena pemanasan global dapat diamati dalam berbagai indikator dan perubahan dalam sistem bumi. Salah satu indikator utama adalah peningkatan suhu rata-rata global. Data dan pengamatan menunjukkan bahwa suhu bumi telah meningkat secara signifikan selama abad terakhir. Selain itu, perubahan iklim yang terkait dengan pemanasan global juga mencakup peningkatan intensitas dan frekuensi bencana alam, seperti badai tropis yang lebih kuat, banjir, kekeringan, dan peningkatan tinggi permukaan laut.

Dampak pemanasan global sangat luas dan berdampak pada berbagai aspek kehidupan. Dalam lingkup lingkungan, pemanasan global menyebabkan pencairan es di kutub, termasuk gletser dan lapisan es Greenland dan Antartika. Hal ini berkontribusi pada peningkatan permukaan laut yang dapat menyebabkan banjir pesisir dan kerusakan habitat alami. Perubahan suhu dan pola curah hujan juga mempengaruhi ekosistem darat dan laut, dengan kemungkinan penurunan keanekaragaman hayati dan kehilangan habitat bagi spesies tertentu.

Dalam aspek sosial dan ekonomi, pemanasan global dapat mengakibatkan dampak serius. Misalnya, peningkatan suhu dan perubahan pola hujan dapat mempengaruhi produktivitas pertanian dan keamanan pangan. Gangguan pada siklus air dan perubahan cuaca ekstrem juga dapat menyebabkan kehilangan hasil panen, kelaparan, migrasi massal, dan konflik sosial. Selain itu, kenaikan permukaan laut mengancam pulau-pulau kecil dan daerah pesisir yang padat penduduk, dengan potensi mengungsi massal dan kerugian ekonomi yang besar.

Upaya untuk mengatasi pemanasan global dan perubahan iklim telah menjadi fokus utama bagi banyak negara dan organisasi internasional. Perjanjian iklim internasional, seperti Persetujuan Paris

2015, telah dirancang untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan mengurangi dampak pemanasan global. Strategi untuk mengurangi emisi termasuk penggunaan energi terbarukan, efisiensi energi, pengelolaan hutan yang berkelanjutan, dan teknologi penangkapan dan penyimpanan karbon. Selain itu, adaptasi terhadap perubahan iklim juga penting, termasuk peningkatan ketahanan terhadap bencana, pengembangan infrastruktur yang tahan iklim, dan diversifikasi ekonomi.

Meskipun upaya telah dilakukan, tantangan besar masih ada dalam mengatasi pemanasan global. Peningkatan kolaborasi internasional, dukungan politik yang kuat, dan partisipasi masyarakat yang aktif diperlukan untuk mencapai perubahan yang signifikan. Selain itu, pendidikan dan kesadaran akan pemanasan global juga penting agar masyarakat dapat berperan dalam mengurangi emisi dan mengadopsi gaya hidup yang lebih berkelanjutan.

Secara keseluruhan, teori dan penjelasan tentang pemanasan global memberikan pemahaman yang penting tentang fenomena ini dan dampaknya yang luas. Melalui pemahaman ini, diharapkan dapat merumuskan dan melaksanakan kebijakan dan tindakan yang diperlukan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca, mengurangi dampak pemanasan global, dan menjaga keberlanjutan lingkungan hidup bagi generasi masa depan.

## 11. Lingkungan Strategis

Menurut Fred R. David dalam "*Strategic Management: Concepts and Cases*" (2020), Pearson, lingkungan strategis merujuk pada faktor-faktor eksternal yang memengaruhi pengambilan keputusan dan strategi suatu organisasi. Ini mencakup elemen-elemen seperti perkembangan ekonomi, politik, sosial, teknologi, hukum, dan lingkungan yang dapat memiliki dampak signifikan pada kinerja dan arah organisasi<sup>31</sup>

31 Fred R. David, "*Strategic Management: Concepts and Cases*" (2020), Pearson, h.36

### a. Lingkungan Strategis Global

Lingkungan strategis global dalam konteks strategi untuk meningkatkan pembangunan ekonomi berbasis kepemudaan dan keolahragaan dalam rangka mendukung program ekonomi hijau adalah serangkaian faktor dan kondisi di tingkat global yang dapat mempengaruhi implementasi dan keberhasilan strategi ini. Berikut adalah beberapa aspek lingkungan strategis global yang perlu dipertimbangkan:

- 1) **Perubahan Iklim dan Kesadaran Lingkungan:** Peningkatan kesadaran tentang isu-isu lingkungan, terutama terkait perubahan iklim, dapat memengaruhi dukungan masyarakat internasional terhadap program ekonomi hijau. Upaya internasional untuk mengurangi emisi karbon dan mencapai target berkelanjutan dapat memengaruhi penerimaan dan investasi dalam proyek-proyek ekonomi hijau.
- 2) **Kerjasama Internasional:** Kebijakan dan kerja sama internasional memiliki peran penting dalam mendukung strategi ini. Kesepakatan iklim global seperti Perjanjian Paris dan kerja sama ekonomi regional dapat memberikan bantuan finansial, teknologi, dan dukungan lainnya bagi negara-negara yang mencoba mengadopsi ekonomi hijau.
- 3) **Tren Investasi Hijau:** Perkembangan tren investasi hijau dan sumber dana berkelanjutan di pasar keuangan global dapat memainkan peran kunci dalam mendukung program ekonomi hijau. Investasi swasta dan dana hijau dari lembaga internasional dapat menjadi sumber penting untuk proyek-proyek ekonomi hijau.
- 4) **Inovasi Teknologi Global:** Lingkungan strategis global juga mencakup perkembangan teknologi internasional. Kemajuan dalam teknologi energi terbarukan, efisiensi energi, dan teknologi lingkungan lainnya dapat memfasilitasi pelaksanaan strategi ekonomi hijau dan memberikan peluang baru bagi pemuda dan sektor olahraga.
- 5) **Regulasi Perdagangan Internasional:** Kebijakan perdagangan internasional dan regulasi yang terkait dapat memengaruhi akses pasar global bagi produk-produk dan layanan yang berhubungan dengan

ekonomi hijau. Perubahan dalam aturan perdagangan internasional dapat berdampak signifikan pada keberlanjutan ekonomi hijau.

- 6) **Kepemimpinan Global dan Kerjasama Diplomatik:** Kepemimpinan global dalam mendorong agenda lingkungan yang berkelanjutan dapat memberikan dukungan penting. Kerjasama diplomatik antara negara-negara dalam forum internasional juga dapat membantu menciptakan kesepakatan yang mendukung strategi ekonomi hijau.
- 7) **Krisis Lingkungan dan Kesehatan Global:** Krisis lingkungan global seperti pandemi COVID-19 atau bencana alam dapat mengalihkan perhatian dan sumber daya dari program ekonomi hijau. Oleh karena itu, manajemen krisis dan kesiapan dalam menghadapi tantangan global harus menjadi bagian dari strategi ini.
- 8) **Ketidakpastian Ekonomi Global:** Ketidakpastian ekonomi global dapat mempengaruhi ketersediaan dana dan investasi untuk program ekonomi hijau. Oleh karena itu, strategi ini perlu mempertimbangkan cara mengatasi ketidakpastian ekonomi dan menawarkan solusi yang stabil dan berkelanjutan.

**b. Lingkungan strategis regional Asia-Pasifik**

Lingkungan strategis regional Asia-Pasifik memiliki dampak yang signifikan terhadap strategi untuk meningkatkan pembangunan ekonomi berbasis kepemudaan dan keolahragaan dalam rangka mendukung program ekonomi hijau. Berikut adalah beberapa aspek lingkungan strategis regional yang perlu dipertimbangkan:

- 1) **Keragaman Kondisi Ekonomi:** Asia-Pasifik adalah kawasan yang sangat beragam dari segi kondisi ekonomi. Negara-negara di kawasan ini memiliki tingkat pembangunan dan industrialisasi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, strategi ekonomi hijau perlu disesuaikan dengan tingkat pembangunan masing-masing negara dan kawasan dalam hal akses sumber daya dan potensi ekonomi hijau.
- 2) **Kebijakan dan Kegiatan Pemerintah:** Kebijakan pemerintah di berbagai negara Asia-Pasifik memainkan peran penting dalam mendukung atau



menghambat program ekonomi hijau. Kemauan pemerintah untuk mendorong inovasi, investasi hijau, dan perubahan perilaku konsumen akan mempengaruhi keberhasilan strategi tersebut.

- 3) **Pasar dan Konsumen:** Asia-Pasifik memiliki populasi yang besar dan pasar yang berkembang pesat. Keterlibatan pemuda dan sektor olahraga dalam program ekonomi hijau harus mempertimbangkan preferensi dan perilaku konsumen regional, yang dapat berdampak pada permintaan produk dan layanan hijau.
- 4) **Sumber Daya Alam dan Energi:** Ketersediaan sumber daya alam dan energi berkelanjutan menjadi faktor penting dalam strategi ekonomi hijau. Beberapa negara di Asia-Pasifik memiliki akses yang lebih besar ke sumber daya alam tertentu, sementara yang lain bergantung pada impor. Strategi harus mempertimbangkan aspek ini untuk memastikan ketahanan ekonomi hijau.
- 5) **Infrastruktur dan Teknologi:** Kemajuan infrastruktur dan teknologi di berbagai negara dalam kawasan ini akan mempengaruhi pelaksanaan strategi ini. Infrastruktur yang mendukung transportasi hijau, energi terbarukan, dan teknologi lingkungan menjadi kunci untuk kesuksesan program ekonomi hijau.
- 6) **Kerjasama Regional:** Asia-Pasifik juga memiliki banyak organisasi regional seperti ASEAN, APEC, dan lain-lain yang dapat menjadi platform untuk kerjasama dalam pengembangan ekonomi hijau. Strategi ini perlu memanfaatkan kerjasama regional untuk mempercepat pembangunan berkelanjutan.
- 7) **Isu Lingkungan Regional:** Kawasan Asia-Pasifik menghadapi berbagai tantangan lingkungan, termasuk polusi udara dan air, kerusakan hutan, dan masalah kualitas air dan tanah. Strategi ekonomi hijau perlu memperhitungkan upaya penanggulangan isu-isu lingkungan regional ini.
- 8) **Kemampuan Pendidikan dan Pelatihan:** Meningkatkan pemahaman dan kapabilitas pemuda serta sektor olahraga dalam lingkungan hijau memerlukan investasi dalam pendidikan dan pelatihan. Perkembangan

sektor pendidikan dan pelatihan di tingkat regional dapat memengaruhi kesiapan pemuda dan olahraga untuk berkontribusi pada ekonomi hijau.

- 9) Kerjasama Internasional: Asia-Pasifik adalah kawasan yang penting dalam kerjasama internasional dalam hal perdagangan, investasi, dan isu-isu lingkungan. Negosiasi perjanjian internasional dan kemitraan dapat memberikan peluang untuk mendukung strategi ekonomi hijau.

### c. Lingkungan strategis Nasional

Ada beberapa faktor lingkungan strategis Nasional yang dapat mempengaruhi strategi menumbuhkan ekonomi hijau nasional berbasis kepemudaan dan keolahragaan. Berikut adalah beberapa faktor utama:

- 1) Kebijakan Pemerintah: Kebijakan pemerintah yang mendukung dan mendorong pengembangan ekonomi hijau menjadi faktor krusial dalam keberhasilan strategi ini. Kebijakan-kebijakan seperti insentif fiskal untuk usaha berbasis ekonomi hijau, peraturan lingkungan yang ketat, dan dukungan finansial untuk inovasi dan riset di sektor ekonomi hijau menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan sektor ini.
- 2) Akses ke Sumber Daya: Ketersediaan sumber daya yang berkelanjutan, seperti energi terbarukan, bahan baku ramah lingkungan, dan air bersih, sangat penting dalam mendukung ekonomi hijau. Memastikan akses yang adil dan berkelanjutan terhadap sumber daya ini akan membantu mengembangkan industri ekonomi hijau yang berkelanjutan dan inklusif.
- 3) Kesadaran dan Pendidikan: Meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya kalangan pemuda, tentang pentingnya ekonomi hijau dan dampak positifnya terhadap lingkungan menjadi faktor kunci. Pendidikan tentang praktik ramah lingkungan dan teknologi terbarukan akan membantu menciptakan generasi yang peduli terhadap lingkungan dan siap untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi hijau.
- 4) Infrastruktur dan Teknologi: Ketersediaan infrastruktur yang mendukung pengembangan ekonomi hijau, seperti jaringan transportasi yang ramah lingkungan dan teknologi informasi yang canggih, akan memfasilitasi

pertumbuhan sektor ini. Investasi dalam teknologi terbaru dan penelitian-pengembangan akan membantu menciptakan inovasi dalam ekonomi hijau.

- 5) Kerjasama dan Kemitraan: Kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga non-pemerintah menjadi faktor penting dalam mendukung strategi menumbuhkan ekonomi hijau. Kemitraan yang solid akan memperkuat sinergi antara berbagai pihak dan mempercepat perkembangan sektor ekonomi hijau.
- 6) Ketersediaan Tenaga Kerja dan Keterampilan: Memastikan ketersediaan tenaga kerja yang berkualitas dan memiliki keterampilan yang sesuai untuk sektor ekonomi hijau menjadi faktor krusial. Pelatihan dan pendidikan yang mengakomodasi kebutuhan sektor ini akan membantu menciptakan sumber daya manusia yang siap untuk berkontribusi dalam ekonomi hijau.
- 7) Keadilan Sosial dan Inklusi: Strategi menumbuhkan ekonomi hijau harus mengutamakan keadilan sosial dan inklusi. Membangun kesempatan dan akses yang sama bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk kalangan pemuda dan kelompok marginal, akan membantu menciptakan pertumbuhan ekonomi hijau yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi semua.
- 8) Tanggung Jawab Lingkungan: Mengedepankan tanggung jawab lingkungan dalam semua kegiatan ekonomi hijau menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan berkelanjutan. Memastikan bahwa seluruh sektor ekonomi hijau beroperasi dengan memperhatikan dampak lingkungan dan mengikuti praktik ramah lingkungan akan membantu menjaga keseimbangan alam.

Dalam rangka mencapai strategi menumbuhkan ekonomi hijau nasional berbasis kepemudaan dan keolahragaan, perlu memperhatikan faktor-faktor lingkungan strategis ini dan mengintegrasikannya dalam kebijakan dan rencana tindakan yang komprehensif. Hanya dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini dengan serius, ekonomi hijau

nasional dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan.



### **BAB III**

## **PEMBAHASAN**

### **12. Umum**

Pengembangan ekonomi hijau telah menjadi prioritas utama di berbagai negara di seluruh dunia sebagai respon terhadap isu-isu lingkungan dan perubahan iklim yang semakin mendesak. Ekonomi hijau mengacu pada model pembangunan yang berfokus pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, menggunakan sumber daya secara bijaksana, dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Dalam konteks nasional, strategi menumbuhkan ekonomi hijau menjadi semakin penting untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan melindungi keberlanjutan lingkungan bagi generasi mendatang.

Salah satu pendekatan yang menjanjikan dalam menerapkan strategi ekonomi hijau adalah berbasis kepemudaan dan keolahragaan. Kepemudaan sebagai agen perubahan memiliki peran krusial dalam menginspirasi dan mendorong inovasi serta kreativitas dalam menghadapi tantangan lingkungan. Sementara itu, keolahragaan dapat menjadi platform yang kuat untuk mempromosikan kesadaran lingkungan, gaya hidup berkelanjutan, dan menciptakan industri yang ramah lingkungan.

Berikut adalah pembahasan secara umum tentang strategi menumbuhkan ekonomi hijau nasional berbasis kepemudaan dan keolahragaan:

- a. Partisipasi Aktif Kepemudaan dalam Pembangunan Ekonomi Hijau  
Kepemudaan memiliki potensi besar sebagai agen perubahan dalam menerapkan strategi ekonomi hijau. Generasi muda memiliki semangat dan kreativitas yang tinggi untuk menciptakan inovasi dan teknologi ramah lingkungan. Dengan melibatkan pemuda dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program ekonomi hijau, dapat

mendorong pertumbuhan industri berkelanjutan yang berfokus pada solusi ramah lingkungan.

- b. Peningkatan Kesadaran Lingkungan Melalui Keolahragaan Keolahragaan memiliki pengaruh yang luas dalam masyarakat. Melalui kegiatan olahraga dan rekreasi, pesan tentang pentingnya perlindungan lingkungan dapat disampaikan dengan lebih efektif. Dalam kegiatan olahraga, misalnya, dapat diadakan kampanye kesadaran tentang pengurangan limbah plastik, penghijauan, atau menggunakan transportasi berkelanjutan.
- c. Pengembangan Industri Ekonomi Hijau Mendorong perkembangan industri ekonomi hijau menjadi salah satu pilar strategi. Pemerintah perlu memberikan insentif fiskal dan kebijakan yang mendukung bagi bisnis yang berfokus pada produk dan layanan ramah lingkungan. Subsidi dan insentif bagi teknologi hijau, energi terbarukan, dan transportasi berkelanjutan dapat mendorong investasi dan inovasi dalam sektor ini.
- d. Pengembangan Infrastruktur Hijau Infrastruktur berperan krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi hijau. Investasi dalam transportasi berkelanjutan, energi terbarukan, dan bangunan berbasis hijau dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Pemuda dapat berkontribusi dalam mengidentifikasi dan mengimplementasikan teknologi dan inovasi yang ramah lingkungan dalam infrastruktur.
- e. Penguatan Kerjasama Antar Sektor Strategi ekonomi hijau berbasis kepemudaan dan keolahragaan harus melibatkan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, akademisi, dan organisasi masyarakat sipil. Kerjasama antar sektor dapat menciptakan sinergi dalam mendorong inovasi, berbagi pengetahuan, dan mengimplementasikan program-program berkelanjutan.
- f. Pendidikan dan Pelatihan Kepemudaan Pendidikan dan pelatihan mengenai ekonomi hijau dan keberlanjutan harus menjadi bagian penting dalam strategi ini. Pemerintah perlu meningkatkan kurikulum dan

pelatihan untuk menciptakan pemuda yang sadar lingkungan dan siap untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi hijau.

Dalam rangka mencapai ekonomi hijau nasional berbasis kepemudaan dan keolahragaan, pemerintah harus berkomitmen untuk memberikan dukungan dan insentif bagi generasi muda dan sektor olahraga untuk terlibat dalam pembangunan ekonomi hijau. Keterlibatan aktif pemuda dan keolahragaan dalam strategi ini akan menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi lingkungan dan pembangunan nasional secara keseluruhan. Dengan demikian, langkah-langkah ini akan memberikan jalan yang berkelanjutan menuju pembangunan ekonomi yang berwawasan lingkungan untuk masa depan.

### **13. Bagaimana Peran Kepemudaan dan Keolahragaan Sebagai Potensi dalam Pembangunan Ekonomi saat ini?**

Kepemudaan dan keolahragaan memiliki peran sentral dalam menggerakkan potensi pembangunan ekonomi. Generasi muda membawa semangat, kreativitas, dan energi yang tak ternilai, menjadi pendorong inovasi serta perubahan positif dalam struktur ekonomi. Dalam hal ini, pemuda menjadi kekuatan penggerak utama dalam menginspirasi perubahan yang lebih baik. Sebagaimana amanat dalam pasal 17 ayat (3) UU Tentang Kepemudaan bahwa Peran aktif pemuda sebagai agen perubahan diwujudkan dengan mengembangkan: Sumber daya ekonomi, kepedulian terhadap lingkungan dan pendidikan kewirausahaan<sup>32</sup>.

Sejalan dengan itu, sektor olahraga memiliki cakupan yang luas dan kuat dalam mempengaruhi berbagai lapisan masyarakat. Ini menjadikannya sebagai platform yang kuat untuk membangun kesadaran lingkungan, mempromosikan gaya hidup berkelanjutan, serta merintis industri yang ramah lingkungan. Dalam upaya pembangunan ekonomi, daya pengaruh sektor olahraga memiliki potensi untuk membentuk persepsi masyarakat terhadap kepedulian lingkungan serta mendukung transformasi ekonomi berkelanjutan.

---

<sup>32</sup> [https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU\\_2009\\_40.pdf](https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2009_40.pdf)

Menggabungkan potensi kepemudaan dan keolahragaan secara efektif dalam konteks pembangunan ekonomi memiliki dampak positif yang signifikan. Kolaborasi antara pemuda yang bersemangat dan sektor olahraga yang kuat menciptakan momentum bagi inovasi bisnis yang mendukung ekonomi berkelanjutan. Selain memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, pendekatan ini juga mendorong penciptaan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan, menghasilkan transformasi yang berkelanjutan dan harmonis.

**a. Peran Kepemudaan sebagai Potensi dalam Pembangunan Ekonomi**

- 1) Dimensi Demografi dan Penduduk:** Kehadiran generasi muda yang tercermin dari tingginya demografi dan jumlah penduduk usia muda membentuk pondasi kuat dalam upaya pembangunan ekonomi. Pemuda, yang merupakan sebagian besar dari populasi suatu negara, membawa potensi signifikan sebagai penggerak ekonomi. Melalui jumlah yang besar, mereka memberikan peluang untuk meningkatkan tenaga kerja, konsumsi, dan inovasi dalam sektor wirausaha.
- 2) Dinamika Kreativitas dan Inovasi:** Kreativitas dan inovasi menjadi ciri khas kepemudaan. Mentalitas terbuka terhadap perubahan dan tantangan baru mendorong pemuda untuk mencari solusi inovatif dalam mengatasi masalah sosial dan ekonomi. Mendorong serta mendukung inovasi yang lahir dari pemuda memiliki potensi untuk mengembangkan sektor ekonomi baru yang berkelanjutan.
- 3) Teknologi dan Digitalisasi sebagai Pemangkin:** Pemuda, yang tumbuh dan berkembang di era teknologi digital, memiliki peluang besar untuk berkontribusi dalam sektor ekonomi berbasis teknologi. Penggunaan teknologi dan akses internet memberikan jalan bagi perkembangan startup dan usaha teknologi. Dalam konteks ekonomi hijau, peran teknologi sebagai pendorong dapat



menemukan solusi ramah lingkungan yang lebih canggih melalui kolaborasi pemuda.

- 4) **Investasi dalam Sumber Daya Manusia:** Investasi dalam pendidikan dan pelatihan bagi pemuda akan membentuk sumber daya manusia yang berkompeten, siap untuk berperan dalam sektor ekonomi berbasis keahlian. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia ini akan memperkuat daya saing dan produktivitas nasional, membawa dampak positif dalam jangka panjang.
- 5) **Semangat Kewirausahaan dan Entrepreneurship:** Semangat kewirausahaan pemuda memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan sektor swasta dan menciptakan peluang kerja baru. Dukungan pemerintah yang menyediakan insentif dan pendampingan bagi mereka yang ingin memulai usaha mereka sendiri akan mendorong dinamika ekonomi yang beragam.
- 6) **Peran Aktif dalam Aktivisme Sosial dan Lingkungan:** Pemuda memiliki peran sentral dalam aktivisme sosial dan lingkungan. Kesadaran akan isu-isu sosial dan lingkungan mendorong keterlibatan mereka dalam pembangunan berkelanjutan dan pelestarian lingkungan. Dengan sinergi antara pemuda, pemerintah, dan sektor swasta, tujuan pembangunan berkelanjutan dapat diwujudkan secara lebih efektif.

**b. Peran Keolahragaan sebagai Potensi dalam Pembangunan Ekonomi**

Keolahragaan memiliki peran yang tak terelakkan dalam mendukung upaya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Di dalam konteks ini, keolahragaan tidak hanya menjadi sekadar aktivitas fisik, melainkan juga menjelma sebagai sumber daya yang berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi secara komprehensif. Berikut adalah beberapa peran krusial keolahragaan dalam konteks pembangunan ekonomi:

- 1) **Kontribusi terhadap Pariwisata:** Keolahragaan memiliki kemampuan untuk menciptakan event-event dan kompetisi yang menarik perhatian masyarakat luas. Event olahraga seperti turnamen, maraton, dan kompetisi atletik lainnya dapat menjadi magnet bagi wisatawan domestik dan internasional. Dengan demikian, sektor pariwisata menerima dorongan signifikan, membuka peluang untuk peningkatan kunjungan wisatawan dan pengeluaran ekonomi di daerah yang terlibat.
- 2) **Industri Olahraga yang Berkembang Pesat:** Industri olahraga telah menjadi salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan pesat dalam beberapa dekade terakhir. Event-event olahraga yang disiarkan secara global, sponsor, penjualan merchandise, dan investasi dalam fasilitas olahraga semuanya berkontribusi terhadap ekonomi secara substansial. Pengembangan dan pemberdayaan sektor ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru, tetapi juga memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.
- 3) **Promosi Kesehatan dan Gaya Hidup Aktif:** Program keolahragaan yang diintegrasikan dalam pendidikan dan masyarakat mendorong kesadaran akan pentingnya hidup sehat dan beraktivitas fisik. Masyarakat yang menjalani gaya hidup aktif cenderung memiliki produktivitas yang lebih tinggi dan kurang mengalami masalah kesehatan kronis. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.
- 4) **Inovasi Teknologi dan Pemberdayaan Digital:** Keolahragaan turut memanfaatkan teknologi dan digitalisasi untuk meningkatkan kualitas, analisis, dan pengalaman atlet serta penonton. Penggunaan teknologi dalam pengembangan perlengkapan olahraga, analisis data, dan penyiaran event melalui platform digital menciptakan peluang ekonomi baru dalam bidang teknologi olahraga yang berkembang pesat.

- 5) **Kesadaran Lingkungan dan Praktik Berkelanjutan:** Peningkatan kesadaran lingkungan mengarahkan perhatian pada praktik berkelanjutan dalam keolahragaan. Event-event olahraga ramah lingkungan, penggunaan energi terbarukan, pengurangan limbah plastik, dan penerapan praktik berkelanjutan dalam pengelolaan fasilitas olahraga menjadi bentuk kontribusi nyata terhadap ekonomi hijau.
- 6) **Penggerak Kolaborasi dan Kesatuan:** Olahraga memiliki kekuatan untuk menyatukan berbagai kelompok dan komunitas. Kolaborasi lintas sektor dalam mendukung kegiatan olahraga menciptakan peluang bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Dalam hal ini, olahraga dapat menghubungkan sektor bisnis, pemerintahan, dan masyarakat sipil dalam upaya bersama menuju tujuan ekonomi yang lebih kuat.

c. **Sinergi Antara Kepemudaan dan Keolahragaan dalam Pembangunan Ekonomi**

Sinergisitas kepemudaan dan keolahragaan dalam pembangunan ekonomi sangat saling terkait dan dapat menciptakan sinergi yang kuat dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Dalam sinergi ini:

- 1) **Pemuda sebagai Agen Perubahan:** Pemuda dapat berperan sebagai agen perubahan dalam mendorong penggunaan teknologi dalam sektor olahraga dan ekonomi hijau. Dengan semangat berwirausaha dan inovatif, mereka dapat mengembangkan solusi teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan dalam sektor olahraga dan ekonomi hijau.
- 2) **Keolahragaan sebagai Media Edukasi:** Olahraga dapat digunakan sebagai media edukasi untuk mengajarkan pemuda tentang pentingnya lingkungan dan keberlanjutan. Program-program olahraga berbasis lingkungan dapat meningkatkan kesadaran pemuda dan mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan.

- 3). **Olahraga Berkelanjutan dan Kewirausahaan Pemuda:** Pemuda dapat menciptakan peluang kewirausahaan dalam sektor olahraga berkelanjutan. Dengan memanfaatkan inovasi dan teknologi ramah lingkungan, mereka dapat mengembangkan produk dan layanan olahraga yang berkontribusi pada ekonomi hijau.
- 4) **Olahraga sebagai Alat Kampanye Sosial:** Olahraga dapat digunakan sebagai alat kampanye sosial untuk menyebarkan pesan tentang isu-isu lingkungan dan sosial. Event olahraga besar atau kampanye olahraga dapat menjadi platform untuk mempromosikan kesadaran tentang keberlanjutan dan gaya hidup berkelanjutan.
- 5) **Pengembangan Infrastruktur Olahraga Hijau:** Dalam pengembangan infrastruktur olahraga, pemuda dapat berperan dalam mendesain dan mengimplementasikan infrastruktur olahraga yang ramah lingkungan. Memanfaatkan teknologi dan inovasi dalam pembangunan fasilitas olahraga dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.
- 6) **Mendorong Partisipasi Aktif Pemuda dalam Olahraga:** Mendorong partisipasi pemuda dalam olahraga berkelanjutan akan mendukung industri olahraga dan menginspirasi perubahan positif dalam masyarakat. Pemerintah dapat memberikan dukungan dan insentif bagi pemuda untuk terlibat dalam berbagai kegiatan olahraga yang berkelanjutan.  
Melalui sinergi antara kondisi kepemudaan dan keolahragaan, pembangunan ekonomi berbasis kepemudaan dan keolahragaan dapat menjadi kunci bagi pembangunan berkelanjutan yang inklusif dan ramah lingkungan. Dalam mendorong pemuda untuk menjadi agen perubahan dan memanfaatkan potensi industri olahraga, pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.

#### d. Tantangan Kepemudaan dan Keolahragaan

Kepemudaan dan keolahragaan adalah dua sektor yang memegang peranan krusial dalam membentuk masa depan suatu negara. Generasi muda merupakan tulang punggung pembangunan dan penentu arah kemajuan suatu bangsa, sementara keolahragaan memiliki potensi untuk menggerakkan kekuatan sosial, ekonomi, dan kesehatan masyarakat. Meskipun potensi besar ini ada, namun saat ini, tantangan yang kompleks dan bervariasi menghadang di sepanjang jalan menuju perkembangan yang berkelanjutan.

Di berbagai belahan dunia, pemuda dihadapkan pada krisis identitas dan kendala dalam mencari jati diri serta tujuan hidup. Mereka seringkali mengalami kesulitan dalam menemukan jalan karier yang sesuai dengan minat dan keterampilan mereka. Masalah pengangguran menjadi tantangan serius, dimana jumlah lulusan perguruan tinggi yang bersaing untuk pekerjaan terbatas semakin meningkat. Ketimpangan akses terhadap pendidikan dan pelatihan keahlian juga menjadi batu sandungan bagi pemuda yang ingin berkontribusi dalam sektor olahraga dan industri terkaitnya<sup>33</sup>.

Selain itu, kesenjangan gender dalam dunia olahraga tetap menjadi persoalan yang mengemuka. Perempuan sering menghadapi diskriminasi dalam mendapatkan kesempatan dan dukungan yang setara dengan rekan laki-laki mereka. Ketidaktepatan dalam memberdayakan perempuan dalam bidang olahraga tidak hanya merugikan individu perempuan, tetapi juga mereduksi potensi besar yang dapat mereka sumbangkan bagi kemajuan suatu negara.

Tantangan lainnya datang dalam bentuk infrastruktur olahraga yang belum memadai. Banyak daerah, terutama di wilayah pedesaan, masih kekurangan fasilitas dan lapangan olahraga yang memadai. Kurangnya akses ini dapat menghambat partisipasi aktif pemuda dalam berbagai kegiatan olahraga dan mengasah bakat-bakat mereka. Lebih

---

<sup>33</sup> Masduki, H., Abdurrahman, S., & Permana, A. (2021). *Mengasah Jiwa Kepemimpinan: Peran Organisasi Kemahasiswaan*. Penerbit Adab.h.42-43

lanjut, kurangnya perhatian terhadap kepentingan olahraga dalam perencanaan pembangunan daerah dapat mengurangi manfaat ekonomi dan sosial yang dapat dihasilkan dari sektor ini.

Dalam kondisi seperti ini, sangatlah penting bagi pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan sektor swasta untuk bersama-sama mengatasi tantangan kepemudaan dan keolahragaan. Kreativitas dan inovasi pemuda harus didukung dan diarahkan dengan baik agar potensi mereka dapat berkembang secara optimal. Investasi dalam pendidikan dan pelatihan akan menjadi langkah mendasar dalam membekali pemuda dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

Tidak kalah pentingnya adalah membangun infrastruktur olahraga yang memadai untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pemuda dalam mengembangkan potensi mereka dalam bidang olahraga. Kesetaraan gender harus diperjuangkan secara aktif dengan memberdayakan perempuan untuk berpartisipasi dalam berbagai bidang olahraga tanpa batasan. Selain itu, penekanan pada promosi kesehatan dan gaya hidup aktif akan membawa dampak positif dalam upaya mengurangi beban penyakit dan biaya perawatan kesehatan secara keseluruhan.

Melalui kerja sama dan sinergi di antara berbagai pihak, tantangan kepemudaan dan keolahragaan dapat diatasi. Penggalangan dukungan dan partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat akan membentuk fondasi yang kuat untuk menciptakan generasi muda yang berdaya saing, berinovasi, dan berkontribusi nyata dalam pembangunan ekonomi berbasis kepemudaan dan keolahragaan.

- 1) **Krisis Identitas dan Pengangguran:** Di banyak negara, generasi muda menghadapi krisis identitas yang berkontribusi pada masalah pengangguran. Banyak dari mereka kesulitan menemukan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan keterampilan mereka.
- 2) **Kurangnya Akses Pendidikan dan Pelatihan:** Akses terbatas terhadap pendidikan berkualitas dan pelatihan keahlian dapat

menghalangi kemajuan karier bagi para pemuda yang ingin berkontribusi dalam sektor olahraga dan industri terkaitnya.

- 3) **Kesenjangan Gender:** Kesenjangan gender di bidang olahraga masih menjadi isu serius. Perempuan seringkali menghadapi diskriminasi dan kesulitan dalam mencari peluang yang setara dengan rekan laki-laki mereka.
- 4) **Kurangnya Dukungan dan Infrastruktur Olahraga:** Banyak daerah belum memiliki infrastruktur olahraga yang memadai, menyebabkan kurangnya peluang bagi pemuda untuk berpartisipasi dalam aktivitas olahraga dan mengembangkan bakat mereka.

**c. Potensi dalam Pembangunan Ekonomi Berbasis Kepemudaan dan Keolahragaan**

Potensi pembangunan ekonomi kepemudaan dan keolahragaan merupakan potensi yang strategis untuk ditumbuh kembangkan :

- 1) **Kreativitas dan Inovasi:** Kepemudaan adalah masa di mana kreativitas dan inovasi mekar. Para pemuda seringkali memiliki pandangan segar dan ide-ide yang kreatif untuk memecahkan masalah ekonomi dan sosial.
- 2) **Kewirausahaan:** Mendorong kewirausahaan di kalangan pemuda dapat menciptakan lapangan kerja baru, mengurangi pengangguran, dan memberikan kontribusi positif pada perekonomian lokal dan nasional.
- 3) **Pariwisata Olahraga:** Pengembangan infrastruktur olahraga yang memadai dan penyelenggaraan acara olahraga yang menarik dapat menarik wisatawan, menciptakan industri pariwisata yang berkembang, dan memberikan dampak positif pada ekonomi lokal.
- 4) **Industri Peralatan Olahraga:** Permintaan akan peralatan olahraga dan produk terkaitnya semakin meningkat. Dengan melibatkan pemuda dalam industri ini, kita dapat menciptakan lapangan kerja dan menggalakkan pertumbuhan ekonomi.

- 5) Industri Game dan Teknologi: Industri game dan teknologi terus berkembang pesat. Melibatkan pemuda dalam pengembangan game dan teknologi inovatif dapat memberikan keuntungan ekonomi yang signifikan.
- 6) Peningkatan Kesehatan Masyarakat: Melalui promosi olahraga dan gaya hidup aktif, pemuda dapat membantu mengurangi beban penyakit dan biaya perawatan kesehatan, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif pada ekonomi.

#### **14. Faktor-faktor yang berperan dalam meningkatkan pembangunan ekonomi secara keseluruhan, termasuk dalam konteks pembangunan ekonomi berbasis kepemudaan dan keolahragaan**

Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif adalah tujuan utama bagi hampir semua negara di dunia. Meningkatkan pembangunan ekonomi berarti menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan, pembukaan lapangan kerja, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pengurangan kemiskinan. Dalam konteks ini, peran pemuda dan sektor keolahragaan tidak bisa diabaikan<sup>34</sup>.

Peran pemuda dan olahraga dalam mendukung program ekonomi hijau di Indonesia saat ini yakni masih kurangnya kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan pemuda dan keolahragaan yang berwawasan lingkungan. Banyak pemuda yang tidak mengetahui atau tidak peduli tentang dampak negatif dari aktivitas olahraga terhadap lingkungan, seperti polusi udara, limbah plastik, atau penggunaan sumber daya yang berlebihan. Selain itu, banyak pemuda yang tidak memiliki keterampilan atau peluang untuk berwirausaha di bidang olahraga yang ramah lingkungan, seperti membuat produk olahraga dari bahan daur ulang, menggunakan energi baru terbarukan, atau mengelola fasilitas olahraga yang hemat energi.

---

<sup>34</sup> Aminah, S., & Kinasih, S. E. (2006). *Hubungan Negara Masyarakat Dan Kapitalisme Dalam Transportasi Publik*. H.35-37



Oleh karena itu, peran pemuda dan olahraga dalam mendukung program ekonomi hijau di Indonesia harus diperkuat dengan cara:

- a. Meningkatkan edukasi dan sosialisasi tentang pentingnya ekonomi hijau di bidang olahraga kepada pemuda melalui berbagai media, seperti buku, video, podcast, atau webinar. Pemuda harus diajarkan tentang konsep dan manfaat ekonomi hijau, serta cara-cara untuk menerapkannya dalam aktivitas olahraga sehari-hari.
- b. Mendorong dan memberikan dukungan kepada pemuda yang ingin berwirausaha di bidang olahraga yang ramah lingkungan, seperti memberikan modal, bantuan hukum, mentoring, atau jaringan kerjasama. Pemuda harus diberikan kesempatan untuk mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif mereka di bidang olahraga yang dapat memberikan nilai tambah bagi lingkungan dan masyarakat.
- c. Mengadakan berbagai kompetisi, festival, atau pameran yang menampilkan produk-produk olahraga yang ramah lingkungan yang dibuat oleh pemuda. Hal ini dapat meningkatkan apresiasi dan penghargaan terhadap karya-karya pemuda di bidang olahraga, serta mempromosikan ekonomi hijau kepada publik luas.

Dalam tulisan ini mengulas faktor-faktor yang berkontribusi pada pembangunan ekonomi secara keseluruhan, dengan penekanan pada potensi yang dimiliki oleh pemuda dan keolahragaan dalam mencapai tujuan tersebut.

#### a. **Inovasi dan Kreativitas**

Salah satu faktor kunci yang dapat berkontribusi dalam meningkatkan pembangunan ekonomi adalah inovasi dan kreativitas. Inovasi mengacu pada pengembangan dan penerapan ide-ide baru, teknologi, dan proses yang dapat membawa perubahan positif dalam ekonomi suatu negara. Sementara itu, kreativitas melibatkan kemampuan untuk berpikir di luar kotak, menghasilkan solusi baru, dan menciptakan nilai tambah.

Dalam konteks pembangunan ekonomi berbasis kepemudaan dan keolahragaan, pemuda seringkali menjadi sumber inovasi dan kreativitas. Mereka memiliki pandangan yang segar dan belum

terpengaruh oleh keterbatasan pemikiran konvensional. Dengan mendorong partisipasi pemuda dalam bidang-bidang seperti teknologi, desain, dan seni, kita dapat menciptakan ekosistem yang memfasilitasi inovasi dan kreativitas, yang pada gilirannya akan memacu pertumbuhan ekonomi.

b. **Pendidikan dan Keterampilan**

Pendidikan dan keterampilan adalah fondasi penting untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Meningkatkan tingkat pendidikan dan pelatihan akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan memberdayakan warga negara untuk berperan aktif dalam perekonomian. Pendidikan berkualitas membuka pintu bagi akses ke pengetahuan, informasi, dan teknologi, yang merupakan aset berharga dalam ekonomi modern.

Dalam konteks kepemudaan dan keolahragaan, memberikan akses pendidikan yang berkualitas dan pelatihan keahlian relevan akan membekali pemuda dengan keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi dalam sektor olahraga dan industri terkaitnya. Pendidikan juga membantu pemuda memahami pentingnya disiplin, kerjasama tim, dan etika dalam mencapai tujuan mereka.

c. **Kewirausahaan dan Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

Kewirausahaan adalah pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Para pengusaha menciptakan lapangan kerja baru, memperkenalkan produk dan layanan baru, dan memperluas pasar. Dalam konteks pembangunan ekonomi berbasis kepemudaan, mendorong kewirausahaan di kalangan pemuda akan menciptakan iklim usaha yang dinamis dan inovatif.

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga memainkan peran penting dalam perekonomian. UMKM memberikan kontribusi signifikan pada penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, dan pengembangan ekonomi lokal. Pemuda yang

berwirausaha dapat mengembangkan UMKM mereka sendiri, membuka peluang baru, dan mendiversifikasi perekonomian suatu wilayah.

**d. Infrastruktur dan Aksesibilitas**

Infrastruktur yang baik merupakan pilar penting bagi pembangunan ekonomi. Infrastruktur transportasi, energi, dan telekomunikasi yang handal memfasilitasi mobilitas barang dan orang, mendukung industri, dan memperkuat konektivitas global. Selain itu, infrastruktur olahraga yang memadai akan mendukung pembangunan sektor keolahragaan dan pariwisata olahraga.

Pemuda dan keolahragaan memiliki potensi untuk berkontribusi pada pengembangan infrastruktur. Pemuda dapat terlibat dalam proyek-proyek teknologi yang inovatif untuk meningkatkan efisiensi infrastruktur. Di sisi lain, pembangunan fasilitas olahraga seperti stadion, lapangan, dan fasilitas rekreasi dapat mendorong pertumbuhan pariwisata olahraga dan sektor terkaitnya.

**e. Kesenjangan Gender dan Inklusi Sosial**

Mengatasi kesenjangan gender dan mendorong inklusi sosial adalah prasyarat penting untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Memberdayakan perempuan dan menghilangkan hambatan sosial dan ekonomi bagi kelompok marginal akan meningkatkan potensi sumber daya manusia yang belum tergarap.

Dalam konteks kepemudaan, menciptakan lingkungan yang inklusif bagi pemuda dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi akan mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan dalam proses pembangunan. Dukungan untuk pemuda dengan disabilitas, pemuda dari komunitas minoritas, dan pemuda yang hidup dalam kemiskinan adalah langkah penting untuk memastikan bahwa pembangunan ekonomi benar-benar inklusif.

**f. Pemanfaatan Teknologi dan Transformasi Digital**

Teknologi dan transformasi digital telah mengubah lanskap ekonomi secara mendalam. Inovasi digital telah menciptakan peluang

baru, seperti e-commerce, fintech, dan layanan berbasis aplikasi, yang telah menggerakkan pertumbuhan ekonomi di berbagai sektor.

Pemuda adalah generasi yang melek teknologi. Mereka cenderung mengadopsi teknologi lebih cepat dan lebih berani dalam mengambil risiko teknologi. Dalam konteks ini, pemuda dapat menjadi kekuatan pendorong dalam memanfaatkan teknologi dan transformasi digital untuk mengoptimalkan sektor ekonomi dan menciptakan ekonomi berbasis pengetahuan.

d. **Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat**

Kesehatan masyarakat memiliki dampak signifikan pada pembangunan ekonomi. Populasi yang sehat memiliki produktivitas lebih tinggi, mengalami absensi kerja yang lebih rendah, dan mengurangi beban perawatan kesehatan. Oleh karena itu, investasi dalam sektor kesehatan dan promosi gaya hidup aktif akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Dalam konteks keolahragaan, olahraga memiliki peran yang krusial dalam kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Berpartisipasi dalam olahraga meningkatkan kesehatan fisik dan mental, mengurangi risiko penyakit, dan meningkatkan produktivitas individu. Oleh karena itu, promosi olahraga dan dukungan untuk sektor olahraga akan mendukung upaya pembangunan ekonomi berbasis kesehatan.

e. **Pariwisata dan Industri Kreatif**

Pariwisata adalah sektor yang berkembang pesat dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan pembangunan ekonomi lokal dan nasional. Sebagai salah satu sektor ekonomi terbesar di dunia, pariwisata memberikan lapangan kerja, pendapatan, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah yang berkaitan.

Pemuda dan keolahragaan memiliki peran signifikan dalam pariwisata dan industri kreatif. Ajang olahraga dan acara kebudayaan menarik wisatawan, menciptakan kesempatan bisnis baru, dan mengangkat citra suatu destinasi. Selain itu, seni dan kreativitas

pemuda juga dapat mendukung pertumbuhan industri kreatif, seperti seni pertunjukan, seni rupa, dan media.

#### 15. **Kebijakan Pembangunan Ekonomi Hijau Berbasis Kepemudaan Dan Keolahragaan**

Kebijakan Pembangunan Ekonomi Hijau Berbasis Kepemudaan dan Keolahragaan merupakan salah satu tema yang mesti diangkat oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora). Tujuan dari tema ini adalah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya pemuda Indonesia yang berdaya saing, kreatif, inovatif, dan berwawasan lingkungan melalui pembangunan ekonomi yang berbasis pada potensi dan minat pemuda dan olahraga.

Ekonomi hijau adalah model pembangunan yang menyinergikan antara pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas lingkungan. Ekonomi hijau diharapkan dapat mendorong peluang kerja baru (green jobs) dan juga peluang investasi baru (green investment). Ekonomi hijau juga merupakan strategi utama transformasi ekonomi dalam jangka menengah panjang yang akan membantu Indonesia dalam mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs)<sup>35</sup>.

Beberapa kebijakan yang dapat diambil dengan tema ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong pengembangan ekonomi kreatif berbasis keolahragaan, seperti industri olahraga, pariwisata olahraga, dan media olahraga, yang dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan mengurangi kemiskinan.
- b. Meningkatkan kapasitas dan keterampilan pemuda dalam bidang ekonomi hijau, seperti energi terbarukan, pertanian organik, pengelolaan sampah, dan konservasi lingkungan, yang dapat memberikan manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan.

---

<sup>35</sup> <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3917/ekonomi-hijau-dan-pembangunan-rendah-karbon-mendorong-pertumbuhan-ekonomi-dan-meningkatkan-kesejahteraan-sosial>.

- c. Membangun jejaring kerjasama antara pemuda, pemerintah, sektor swasta, akademisi, dan masyarakat sipil dalam mengembangkan dan mengimplementasikan program ekonomi hijau berbasis kepemudaan dan keolahragaan.
- d. Mendorong partisipasi aktif pemuda dalam advokasi dan sosialisasi program ekonomi hijau berbasis kepemudaan dan keolahragaan kepada masyarakat luas melalui media sosial, komunitas, dan organisasi kepemudaan.
- e. Kebijakan publik dan pengaturan ekonomi yang tepat memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembangunan ekonomi. Kebijakan yang mendukung investasi, mendorong kewirausahaan, memfasilitasi inovasi, dan mengurangi birokrasi berlebih akan membuka peluang bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.
- f. Pemerintah dan lembaga terkait harus mempertimbangkan potensi kepemudaan dan keolahragaan dalam merumuskan kebijakan ekonomi. Dukungan khusus bagi sektor-sektor tersebut akan menciptakan ekosistem yang menguntungkan bagi pemuda dan sektor keolahragaan dalam memberikan kontribusi bagi perekonomian negara.

16. **Strategi Efektif dalam mendukung Program Ekonomi Hijau dengan Memanfaatkan Potensi Kepemudaan dan Keolahragaan sebagai Sumber Daya penting**

Dalam merumuskan strategi yang efektif untuk mendukung program ekonomi hijau, perlu memberikan perhatian khusus pada faktor-faktor yang mampu mengoptimalkan potensi kepemudaan dan keolahragaan sebagai sumber daya penting. Kepemudaan dan keolahragaan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk dasar transformasi menuju ekonomi berkelanjutan yang lebih ramah lingkungan.

Kepemudaan, sebagai kelompok usia yang energik dan bersemangat, memiliki potensi besar dalam menciptakan perubahan positif dalam arah pembangunan yang lebih berkelanjutan. Dengan memberikan pendidikan dan

pelatihan yang relevan tentang prinsip-prinsip ekonomi hijau dan dampaknya terhadap lingkungan, pemuda dapat memahami pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Pendidikan yang inklusif dan berfokus pada keberlanjutan juga dapat membantu pemuda mengenali peluang bisnis dalam sektor-sektor berkelanjutan, serta mendorong mereka untuk mengambil peran aktif dalam pengembangan inovasi dan solusi berkelanjutan.

Selain itu, keolahragaan juga memiliki kontribusi yang tak terhingga dalam mendukung program ekonomi hijau. Seiring dengan mengampanyekan gaya hidup sehat dan aktif, sektor olahraga memiliki potensi untuk mempromosikan kesadaran akan isu lingkungan melalui kegiatan dan kampanye berkelanjutan. Olahraga dapat menjadi platform penting untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya keberlanjutan dan memotivasi partisipasi dalam aksi nyata untuk pelestarian lingkungan. Selain itu, industri olahraga juga dapat mendorong inovasi dalam produk dan teknologi yang lebih ramah lingkungan, seperti penerapan material daur ulang dan energi terbarukan dalam perlengkapan olahraga.

Dalam mencapai tujuan ekonomi hijau yang berkelanjutan, kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta menjadi hal yang tak terelakkan. Pemerintah dapat menciptakan kerangka kerja kebijakan yang mendukung, memberikan insentif, dan menciptakan regulasi yang memfasilitasi pertumbuhan sektor ekonomi hijau. Masyarakat dapat memberikan dukungan dan partisipasi dalam program-program berkelanjutan, sementara sektor swasta dapat berkontribusi melalui investasi, inovasi, dan pengembangan produk berkelanjutan.

Pengembangan program ekonomi hijau, sebagaimana diuraikan dalam pendapat Glueck dan Jauch (2017), melibatkan penyusunan rencana yang komprehensif dan terpadu. Pandangan ini mengacu pada konsep strategis yang menghubungkan keunggulan kompetitif perusahaan dengan tantangan lingkungannya<sup>36</sup>. Glueck dan Jauch menggambarkan bahwa program

---

<sup>36</sup> Glueck, W. F., & Jauch, L. R. (2017). *"Business Policy and Strategic Management"* (Edisi ke-4). McGraw-Hill, h.12-14

ekonomi hijau tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi semata, melainkan juga mempertimbangkan dampak lingkungan yang dihasilkan oleh aktivitas bisnis.

Pengembangan program ekonomi hijau tidak sekadar mencakup strategi untuk mencapai efisiensi operasional dan profitabilitas, tetapi juga mempertimbangkan bagaimana perusahaan dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan mengurangi dampak negatifnya. Pendekatan ini berusaha mengintegrasikan faktor-faktor ekonomi, lingkungan, dan sosial untuk menciptakan rencana yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi semua pihak yang terlibat.

Dengan mempertimbangkan dan mengintegrasikan potensi kepemudaan dan keolahragaan dalam strategi ekonomi hijau, negara-negara dapat mempercepat peralihan menuju model pembangunan yang lebih berkelanjutan dan membawa dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat pada umumnya. Pemanfaatan potensi ini sebagai sumber daya penting dalam mendukung ekonomi hijau adalah langkah penting menuju masa depan yang lebih berkelanjutan dan berdaya saing tinggi.

Berdasarkan kebijakan yang telah dijelaskan di atas, Beberapa strategi dapat dirumuskan dalam mendukung program ekonomi hijau dengan memanfaatkan potensi kepemudaan dan keolahragaan sebagai sumber daya penting, sebagai berikut :

a. **Strategi-1 : Pembentukan Regulai (peraturan perundang-undangan):** Regulasi yang dibuat tentang program ekonomi hijau, yang memanfaatkan potensi kepemudaan dan keolahragaan, sebagai dasar dasar perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi.

b. **Strategi-2 : Memanfaatkan Teknologi Digital sebagai Katalisator Transformasi**

Menggunakan teknologi digital adalah salah satu cara efektif untuk mendukung ekonomi hijau. Dalam konteks ini, teknologi digital dapat menjadi alat yang kuat dalam memfasilitasi akses informasi, komunikasi,



dan kolaborasi antara semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam program ekonomi hijau. Sistem informasi yang terintegrasi dapat memfasilitasi pengumpulan, analisis, dan berbagi data terkait dengan praktik berkelanjutan, yang pada gilirannya dapat menghasilkan keputusan yang lebih baik dan pengelolaan yang lebih efisien terhadap sumber daya alam. Selain itu, teknologi juga dapat membantu mengoptimalkan penggunaan energi dan sumber daya, mengurangi emisi karbon, serta meningkatkan efisiensi dan produktivitas secara keseluruhan.

**c. Strategi-3 : Pemberdayaan Pemuda Melalui Pendidikan dan Pelatihan**

Kepemudaan adalah potensi berharga yang harus dioptimalkan dalam upaya menuju ekonomi hijau. Strategi yang efektif harus difokuskan pada pemberdayaan pemuda melalui pendidikan dan pelatihan yang khusus mengajarkan tentang praktik berkelanjutan, pengelolaan lingkungan, dan penerapan teknologi hijau. Pemuda dapat diberdayakan sebagai agen perubahan yang mampu merancang, mengimplementasikan, dan menyebarkan ide-ide kreatif serta solusi-solusi inovatif untuk mengatasi tantangan lingkungan. Dukungan dalam bentuk pelatihan, pendanaan, dan akses ke sumber daya yang relevan dapat membantu pemuda mengembangkan kompetensi yang diperlukan untuk berkontribusi secara signifikan dalam ekonomi hijau.

**d. Strategi-4 : Mengembangkan keterampilan dan kapasitas pemuda**

Untuk berpartisipasi aktif dalam program ekonomi hijau. Pemuda dapat menjadi agen perubahan yang mampu menginisiasi, mengimplementasikan, dan menyebarkan ide-ide kreatif dan solusi-solusi inovatif untuk mengatasi tantangan lingkungan. Pemuda juga dapat menjadi pelopor dalam menciptakan lapangan kerja hijau dan investasi hijau.

e. **Strategi-5 : Mendorong kegiatan olahraga yang ramah lingkungan**

Untuk meningkatkan kesehatan, kesejahteraan, dan kesadaran lingkungan masyarakat. Olahraga yang ramah lingkungan adalah olahraga yang tidak merusak atau mengganggu keseimbangan alam, seperti bersepeda, berjalan kaki, lari, mendaki gunung, berkemah, atau olahraga air. Olahraga yang ramah lingkungan juga dapat menjadi sarana untuk mengedukasi dan mengadvokasi isu-isu lingkungan kepada masyarakat.

f. **Strategi-6 : Promosi Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Olahraga**

Keolahragaan dapat berperan sebagai katalisator perubahan menuju gaya hidup berkelanjutan. Strategi yang bertumpu pada pengembangan kegiatan olahraga ramah lingkungan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kesadaran lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Olahraga seperti bersepeda, berjalan kaki, lari, atau aktivitas alam lainnya tidak hanya mendukung kesehatan individu, tetapi juga tidak merusak keseimbangan alam. Event olahraga yang berfokus pada nilai-nilai ekologis dapat menjadi platform untuk mengedukasi dan mengadvokasi isu-isu lingkungan, serta mengilhami masyarakat untuk mengadopsi praktik berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

g. **Strategi-7 : Kemitraan Multi-Sektor dalam Pelaksanaan Strategi**

Suksesnya implementasi strategi untuk mendukung ekonomi hijau sangat tergantung pada kolaborasi yang erat antara berbagai sektor. Kemitraan antara pemerintah, sektor swasta, lembaga akademis, masyarakat sipil, dan pemuda sangat diperlukan. Masing-masing pihak dapat memberikan kontribusi unik mereka dalam hal sumber daya, pengetahuan, dan keahlian. Kemitraan ini dapat melahirkan solusi-solusi holistik yang berdampak luas dan berkelanjutan, serta mengatasi hambatan yang mungkin muncul dalam perjalanan menuju ekonomi hijau.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **17. Simpulan**

Berdasarkan seluruh pembahasan mengenai Strategi Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Berbasis Kepemudaan dan Keolahragaan Dalam Rangka Mendukung Program Ekonomi Hijau dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Pembangunan ekonomi berbasis kepemudaan dan keolahragaan dalam rangka mendukung program ekonomi hijau merupakan pendekatan yang inovatif dan progresif untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berdaya tahan terhadap perubahan iklim. Upaya ini melibatkan generasi muda dan memanfaatkan potensi sektor keolahragaan sebagai strategi yang tepat untuk menciptakan dampak positif secara sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pentingnya peran kepemudaan sebagai pilar masa depan bangsa dan keterlibatan mereka dalam pembangunan ekonomi menjadi kritis untuk menciptakan masa depan yang berkelanjutan. Dengan melibatkan pemuda dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan proyek-proyek hijau, masyarakat dapat merencanakan dan mengimplementasikan program ekonomi hijau yang relevan dan berdaya tahan terhadap tantangan masa depan. Kontribusi sektor keolahragaan juga memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi. Investasi dalam infrastruktur olahraga, pengembangan atlet, dan promosi pariwisata olahraga dapat menciptakan peluang kerja, mendukung industri terkait, dan memperkuat citra bangsa di tingkat internasional. Selain itu, keolahragaan juga berperan penting dalam meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup masyarakat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing bangsa.

- b. Dalam meningkatkan pembangunan ekonomi berbasis kepemudaan dan keolahragaan dalam rangka mendukung program ekonomi hijau, terdapat beberapa faktor yang berperan penting. **Pertama**, Faktor kepemudaan sebagai pilar masa depan bangsa dan keterlibatan mereka dalam pembangunan ekonomi menjadi kritis untuk menciptakan masa depan yang berkelanjutan. **Kedua**, Faktor kontribusi sektor keolahragaan memiliki potensi besar dalam pertumbuhan ekonomi. Investasi dalam infrastruktur olahraga, pengembangan atlet, dan promosi pariwisata olahraga dapat menciptakan peluang kerja, mendukung industri terkait, dan memperkuat citra bangsa di tingkat internasional. **Ketiga**, Faktor program ekonomi hijau yang berfokus pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan keseimbangan antara kemajuan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan keadilan sosial. **Keempat**, Faktor peningkatan keterlibatan sektor swasta dalam mendorong pertumbuhan ekonomi hijau melalui insentif dan kebijakan yang mendukung partisipasi perusahaan dalam proyek-proyek hijau. **Kelima**, Faktor pendidikan dan pelatihan kepemudaan yang merupakan investasi dalam pendidikan dan pelatihan kepemudaan, termasuk pembelajaran tentang ekonomi hijau dan keahlian berbasis keolahragaan. Keenam, strategi yang tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga pada penciptaan dampak sosial dan lingkungan yang positif.
- c. Untuk mendukung program pembangunan ekonomi hijau dengan memanfaatkan potensi kepemudaan dan keolahragaan, diperlukan strategi yang efektif. **Pertama**, Strategi melibatkan pemuda dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan proyek-proyek hijau. Hal ini dapat dilakukan melalui pembentukan forum atau lembaga yang mewakili suara pemuda dan memberikan mereka kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam perencanaan dan implementasi program ekonomi hijau. **Kedua**, Strategi investasi dalam infrastruktur olahraga, pengembangan atlet, dan promosi pariwisata olahraga untuk

menciptakan peluang kerja dan mendukung industri terkait. **Ketiga**, Strategi kebijakan dan insentif yang mendukung partisipasi sektor swasta dalam proyek-proyek hijau, seperti pengurangan pajak, subsidi, dan bantuan keuangan lainnya. **Keempat**, Strategi pendidikan dan pelatihan kepemudaan yang mencakup pembelajaran tentang ekonomi hijau dan keahlian berbasis keolahragaan perlu ditingkatkan. Pendidikan dan pelatihan ini dapat dilakukan melalui program-program formal dan non-formal yang mempersiapkan pemuda untuk berperan aktif dalam pembangunan ekonomi hijau. **Kelima**, Strategi untuk menciptakan kesadaran dan pemahaman yang lebih luas tentang pentingnya pembangunan ekonomi hijau dan peran kepemudaan serta keolahragaan dalam mencapai tujuan tersebut. Hal ini dapat dilakukan melalui kampanye, seminar, dan kegiatan sosialisasi lainnya yang melibatkan pemuda dan masyarakat secara luas

## 18. Rekomendasi

Dalam upaya mewujudkan program ekonomi hijau yang berkelanjutan dan berdampak positif terhadap lingkungan, rekomendasi ditujukan kepada berbagai Kementerian terkait, yaitu Kementerian Pemuda dan Olahraga, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, serta Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, sebagai berikut :

### a. Kementerian Pemuda dan Olahraga

- 1) membuat peraturan menteri tentang peranan pemuda dan olahraga dalam program ekonomi hijau
- 2) Mendorong pembentukan komunitas pemuda yang peduli lingkungan dan berkomitmen terhadap praktik ekonomi hijau.
- 3) Menyediakan pelatihan dan dukungan untuk pengembangan wirausaha muda berbasis ekonomi hijau.
- 4) Merancang program-program pelatihan kepemudaan yang membahas isu-isu berkelanjutan dan memberikan keterampilan untuk mengatasi tantangan lingkungan.

- 5) Menerbitkan peraturan menteri tentang program wirausaha pemuda dan Industri Olahraga berbasis ekonomi hijau.

**b. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif**

- 1) Memfasilitasi pengembangan destinasi wisata berkelanjutan yang menggabungkan keindahan alam dan praktik ekonomi hijau.
- 2) Mengadakan event olahraga ramah lingkungan yang juga berfungsi sebagai daya tarik wisata.
- 3) Mendorong kreativitas Pemuda dan masyarakat dalam mengembangkan produk-produk ekonomi kreatif yang mendukung ekonomi hijau.

**c. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**

- 1) Mengintegrasikan pendidikan lingkungan dan ekonomi hijau dalam kurikulum sekolah.
- 2) Mengembangkan program ekstrakurikuler berbasis kepedulian lingkungan dan kewirausahaan hijau.
- 3) Mendorong penelitian dan inovasi di perguruan tinggi yang mendukung pengembangan ekonomi hijau.

**d. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan**

- 1) Menginisiasi kebijakan yang mendukung pengembangan ekonomi hijau, seperti insentif pajak untuk usaha berkelanjutan.
- 2) Meningkatkan pengawasan dan penegakan hukum terhadap praktik bisnis yang merusak lingkungan.
- 3) Menggalakkan kampanye kesadaran lingkungan kepada masyarakat melalui media dan pendekatan edukatif.

**e. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah**

- 1) Menyediakan akses permodalan dan pendanaan bagi usaha kecil dan menengah berbasis ekonomi hijau.

- 2) Memberikan pelatihan dan pendampingan bagi pelaku usaha kecil dalam mengimplementasikan praktik berkelanjutan.
- 3) Mengembangkan jaringan dan platform untuk pemasaran produk-produk ekonomi hijau.

Dengan mengimplementasikan rekomendasi ini, diharapkan Kementerian terkait dapat berperan aktif dalam mendukung strategi efektif dalam meningkatkan pembangunan ekonomi berbasis kepemudaan dan keolahragaan dalam rangka mendukung program ekonomi hijau. Kolaborasi antar Kementerian dan pihak-pihak terkait akan menjadi kunci sukses dalam mewujudkan ekonomi yang lebih berkelanjutan, ramah lingkungan, dan berdaya saing.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku dan Jurnal

- Musrafiyan, M. (2022). Potensi pembangunan kawasan ekonomi khusus (kek) halal barsela sebagai destinasi pariwisata prioritas di era society 5.0. *PROCEEDINGS ICIS 2021*, 1(1).
- Amar, K., Satriawan, R., & Susanty, S. (2022). Pengembangan Wisata Olahraga berbasis Camping untuk meningkatkan pendapatan Ekonomi Masyarakat Desa Pela. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2.1 Desember), 1392-1401.
- Ningsih, S., Wirahadi, A., & Fontanella, A. (2018). Analisis penerapan anggaran berbasis kinerja dengan konsep money follow program dalam perencanaan dan penganggaran kota padang. *Akuntansi Dan Manajemen*, 13(1), 1-16.
- Sayekti, L. A. (2017). *Strategi Pemerintah Kota Yogyakarta Dalam Mewujudkan Pembangunan Daerah Berkelanjutan. Paradigma: Jurnal Ilmu Administrasi*, 5(1), 63-90.
- Arwildayanto, A., Zubaidi, M., & Tuasikal, J. M. S. (2022). Pendampingan manajemen daya saing pemerintahan desa dalam pencapaian Sustainable Development Goals. *Monsu'ani Tano Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 119-132.
- Hasan, M., & Azis, M. (2018). Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal.
- Djadjuli, D. (2018). Peran pemerintah dalam pembangunan ekonomi daerah. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 5(2), 8-21.
- Rahadian, A. H. (2016, February). Strategi pembangunan berkelanjutan. In *Prosiding Seminar STIAM I* (Vol. 3, No. 1, pp. 46-56).



- Siwu, H. F. D. (2019). Strategi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 18(6).
- Hidup, K. L. (2012). Status Lingkungan Hidup Indonesia 2012. *Pilar Lingkungan Hidup Indonesia. Ministry Of Environment The Republic Of Indonesia*.
- Anwar Prabu Mangkunegara, *Evaluasi Kinerja SDM*, (Bandung: Refika Aditama)
- Buchari, *Kewirausahaan*, Edisi Revisi, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2007)
- Daniel L. Stufflebeam, *The CIPP model for Evaluation: presented at the 2003 Annual Conference Of The Oregon Program Evaluation, Second Edition*, (New York: Kluwer Academic Publishers, 2003)
- Daniel L. Stufflebeam, George F. Madaus , Thomas Kellaghan (ed), *Evaluation Models: Viewpoints in Educational and Human Services Evaluation, Second Edition*, (New York: Kluwer Academic Publishers, 2002)
- Gary Dessler, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Index, 2009)
- Griffin, RW. Dan Ebert, RJ., *Binis Jilid 1*, (Jakarta:Prehallindo,1997)
- Handayani, P. W., & Yuliani, E. (2022, April). Analisis pemuda NEET (not in employment, education, or training). In *Forum Ekonomi* (Vol. 24, No. 2, pp. 267-279).
- John M. Ivancevich dkk, *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, Jilid 1 dan 2 (Jakarta: Erlangga, 2008)
- Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, 2007) Masykur Wiratmo, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Seri diktat kuliah, Gunadarma, 1994). h.36
- Mathis R. L. and Jackson J. H., *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Salemba, 2002),
- Masykur Wiratmo, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Seri diktat kuliah, Gunadarma, 1994).
- Muslich, Masnur. *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara, 2022.
- Meredith, Geoffrey G.et al. *Kewirausahaan; Teori dan Praktek*. Jakarta:PPM, 1996 (terjemahan).
- Rosmiati, R., Siregar, N., & Efni, N. (2022). Pola Pikir Kewirausahaan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5668-5673.
- Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2001).

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2009).

Winardi, *Entrepreneur & Entrepreneurship*, (Jakarta: Kencana 2003).

Wirawan, *Evaluasi: Teori, Model Standar, Aplikasi, dan Profesi*, (Jakarta: Rajawali pers, 2011)

Aminah, S., & Kinasih, S. E. (2006). *Hubungan Negara Masyarakat Dan Kapitalisme Dalam Transportasi Publik*.

### Peraturan Perundang-undangan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang  
Kepemudaan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Tentang  
Keolahragaan

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan  
Lingkungan Hidup

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Undang-Undang  
Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan  
Hidup

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja yang mencakup  
berbagai perubahan dalam undang-undang lintas sektor, termasuk terkait  
dengan lingkungan hidup dan keberlanjutan.

### Website

<https://www.kemenpora.go.id/rencana-strategis/6/rencana-strategis-kemenpora-ri-2020-2024>

<https://www.bappenas.go.id/unit-kerja/0104>

<https://www.liputan6.com/amp/4578771/peran-generasi-muda-dan-teknologi-dorong-pertumbuhan-ekonomi-hijau>

<https://m.mediaindonesia.com/humaniora/508222/pentingnya-peran-pemuda-di-transisi-energi-dan-sektor-perekonomian-hijau>

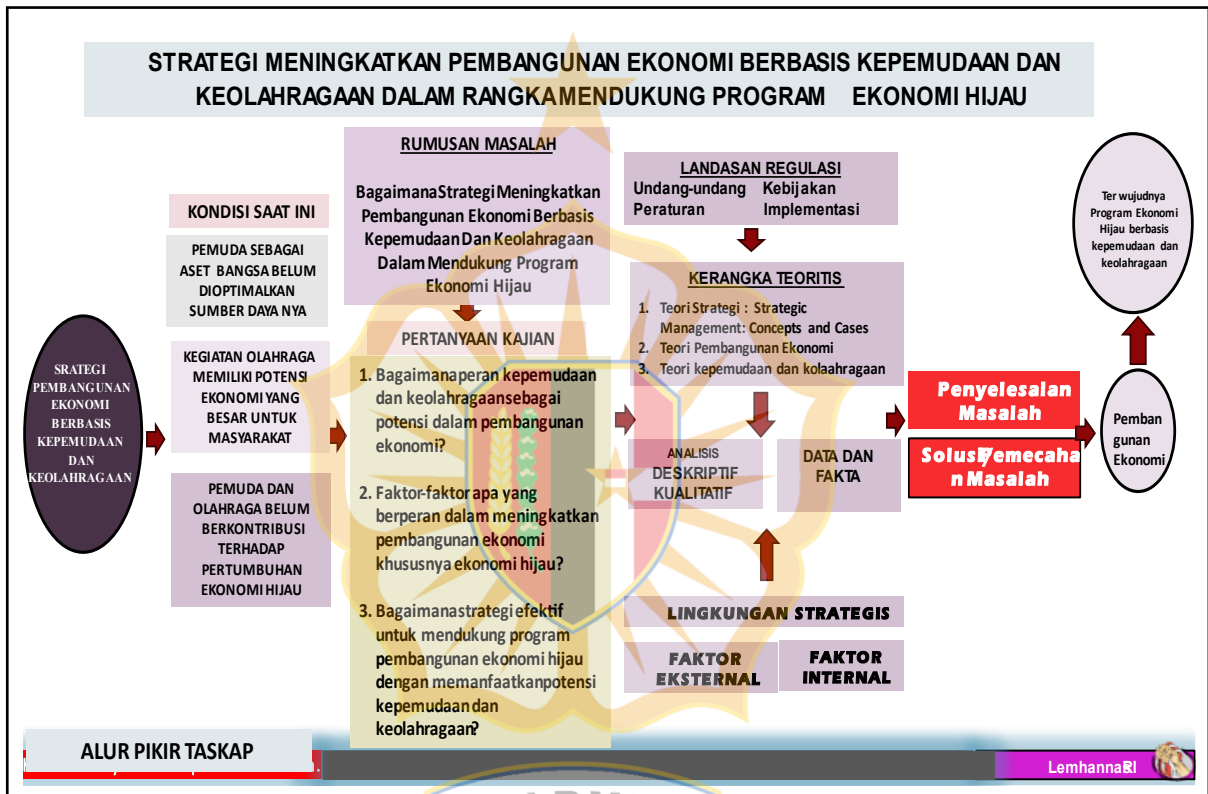
[https://plan-international-org.translate.google.com/news/2022/08/15/young-people-unprepared-jobs-green-economy/?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=tc](https://plan-international-org.translate.google.com/news/2022/08/15/young-people-unprepared-jobs-green-economy/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc)

<https://wam.ae/id/details/1395303085607>



# DAFTAR LAMPIRAN

## 1. ALUR PIKIR



## 2. DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hutan Primer di Indonesia

Tabel 2. Kecenderungan kegiatan penduduk berumur 15 tahun keatas menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan



### 3. DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lapisan pembangunan pemuda di Indonesia



#### 4. DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Samsudin**, Penulis lahir pada tanggal 15 Juni 1967, di Kabupaten Subang-Jawa Barat. Anak ke 2 dari 2 bersaudara yang merupakan buah kasih sayang dari Bapak Syamsuri (Alm) dan Ibu Sa'adah. Istri Maidawati Retnoningsih, S.S. Tinggal sekarang di Jl. Raya Tengah, Gg. Remaja 2 No.1, RT. 05, RW 03, Kel. Gedong, Pasar Rebo Jakarta Timur.

Riwayat pendidikan Formal penulis: Sekolah Dasar di SDN 01 Pamanukan-Subang tahun 1975-1981, SMP Negeri 1 Pamanukan-Subang dari tahun 1981-1984, SMA Negeri Pamanukan-Subang dari tahun 1985-1988, S1 FKIP MIPA Kimia Universitas Lampung (Unila) dari tahun 1988-1992, S1 Ilmu Hukum di Sekolah Tinggi Ilmu Hukum (STIH) Dharma Andhiga-Bogor dari tahun 2018-2021, S2 Magister Teknologi Pendidikan di Universitas Lampung (Unila) dari tahun 2004-2006, S2 Ilmu Hukum di Universitas Asyafiyah Jakarta 2022-2023, dan S3 Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta dari tahun 2011-2015.

Riwayat Pendidikan Non Formal: Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan (Diklatpim) Tk. III di Lembaga Administrasi Negara RI pada tahun 2007, Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan (Diklatpim) Tk. II di Lembaga Administrasi Negara RI pada tahun 2016, Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan (Diklatpim) Tk. I di Lembaga Administrasi Negara RI pada tahun 2019, Program Pendidikan Pendidikan Singkat Angkatan (PPSA) XXIV Lembaga Ketahanan Nasional RI Tahun 2023, Pendidikan dan Pelatihan Hukum Olahraga pada Tahun 2020 serta Pendidikan dan Pelatihan Advokat Indonesia pada Tahun 2021.

Penulis sekarang bekerja sebagai Staf Ahli Menteri Bidang Hukum di Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia dan Dosen pada Program Magister Teknologi Pendidikan di Universitas Islam Asyafiyah Jakarta. Pengalaman Organisasi diantaranya

Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI), Ikatan Sarjana NU (ISNU) DKI Jakarta, Lakpesdam NU Jakarta Timur, Dewan Pakar KORMI NASIONAL, Pembina Perhimpunan Pemuda Indonesia (PPI), Pembina DPP Mahasiswa Pancasila (MAPANCAS) dan Ketua Ikatan Alumni Unila Jabodetabek.

Semoga dengan penulisan TASKAP ini mampu memberikan kontribusi bagi Kementerian Pemuda dan Olahraga dan K/L terkait, Pemerhati Enterpreunership, Penggerak Ekonomi Hijau, Tokoh Kepemudaan, Olahragawan dan Masyarakat Kepemudaan dan Keolahragaan lainnya. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya buku ini.

